

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN
KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU
LAYANAN PENDIDIKAN DI MAN 2 PONOROGO**

TESIS



Oleh:

YOGI INDRA PRAYUDA

NIM : 502220043

**IAIN
PONOROGO**

PROGRAM PASCASARJANA

JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Yogi Indra Prayuda**, NIM 502220043, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung-jawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Pembuat Pernyataan,



YOGI INDRA PRAYUDA

NIM 502220043

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yogi Indra Prayuda

NIM : 502220043

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Program Pascasarjana

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengeahuan, menyetujui untuk memberikan kepada IAIN Ponorogo hak atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini IAIN Ponorogo berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ponorogo

Pada tanggal : 26 Juni 2024

Yang menyatakan



(Yogi/Indra Prayuda)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogi Indra Prayuda
NIM : 502220043
Fakultas : Pasca Sarjana
Program Studi : S2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 2 September 2024

Penulis,



Yogi Indra Prayuda

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Yogi Indra Prayuda**, NIM 502220043 dengan judul: *“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqasyah* Tesis.

Ponorogo, 20 Mei 2024

Pembimbing I,



Dr. AHMADI, M.Ag

NIP. 196512171997031003

Pembimbing II,



Dr. ANDHITA DESSY WULANSARI, M.Si.

NIP. 198312192009122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/MII/2021
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@iaiponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh **Yogi Indra Prayuda**, NIM 502220043, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul : **“Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”** telah dilakukan ujian tesis dalam Majelis Sidang *Munaqoshah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada **Hari Kamis, tanggal 20 Juni 2024** dan dinyatakan **LULUS**.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		26/6 2024
2	Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd NIP. 198204072009011011 Penguji Utama		26/6 2024.
3	Dr. Ahmadi, M.Ag NIP. 196512171997031003 Penguji / Pembimbing 1		26/6 2024.
4	Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si NIP. 198312192009122003 Sekretaris / Pembimbing 2		26/6 2024

Ponorogo, 26 Juni 2024

Direktur Pascasarjana



Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

PENGARUH MANAJEMEN SARANA PRASARANA DAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI MAN 2 PONOROGO

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh persoalan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga pendidikan tersebut menjadi sangat bergantung pada mutu pembelajaran, manajemen sarana dan prasarana, guru dan siswa, hasil pembelajaran serta kepemimpinan kepala madrasah. Semakin bermutu layanan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Namun demikian, terdapat beberapa persoalan yang perlu diperhatikan dalam implementasi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo diantaranya kurangnya kesiapan dari personil madrasah untuk menghadapi tantangan dari keinginan masyarakat, terdapat beberapa sarana dan prasarana madrasah yang kurang memadai serta kurangnya peran dari kepala madrasah untuk memperhatikan dan monitoring langsung terkait mutu pelayanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. (2) Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. (3) Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *mins*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru di MAN 2 Ponorogo yang berjumlah 86 orang. Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana dan berganda.

Hasil analisis menunjukkan : (1) Manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo dengan pengaruh sebesar 27,1%. (2) Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 56,3% (3) Manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo, dengan pengaruh sebesar 64,3%.

Kata Kunci : Sarana Prasarana, Kepemimpinan, Mutu Layanan

THE INFLUENCE OF INFRASTRUCTURE MANAGEMENT AND MADRASAH HEAD LEADERSHIP ON THE QUALITY OF EDUCATION SERVICES AT MAN 2 PONOROGO

ABSTRACT

This research is motivated by the issue of the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo which has implications for the selling value of an educational institution. The achievements and prestige of educational institutions are very dependent on the quality of learning, management of facilities and infrastructure, supporting facilities, teachers and students, as well as learning outcomes. The higher the quality of the graduates produced, the more the sales value and interest in entering the educational institution will increase. However, there are several problems that need to be considered in implementing the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo, including the lack of readiness of madrasah personnel to face challenges from consumer desires, there are several inadequate madrasah facilities and infrastructure and the lack of role of the madrasah head in paying attention and monitoring directly related to the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo.

This research aims to (1) Analyze and describe the significance of the influence of infrastructure management on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo. (2) Analyze and describe the significance of the influence of leadership on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo. (3) Analyze and describe the significance of the influence of management of infrastructure and leadership of the madrasa head on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo.

This research uses a quantitative approach with a descriptive type. The population in this study were all teachers at MAN 2 Ponorogo, totaling 86 people. The sampling technique used is a saturated sample. So the sample in this study totaled 86 people. Data collection techniques use questionnaires, documentation, observation and interviews. Meanwhile, the data analysis technique uses simple and multiple linear regression analysis.

The results of the analysis show: (1) Infrastructure management has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo with an influence of 27.1%. (2) The leadership of the madrasa head has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo, with an influence of 56.3% (3) The management of infrastructure and leadership of the madrasa head has a significant influence on the quality of educational services at MAN 2 Ponorogo, with an influence of 64.3%.

Keywords: Infrastructure, Leadership, Service Quality

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	37
C. Kerangka Pikir.....	47
D. Hipotesis Penelitian.....	48
BAB III	METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian.....	50
2. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian	51
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	52
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
F. Teknik Analisis Data	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	73
B. Deskriptif Statistik.....	85
C. Inferensial Statistik.....	93
1. Uji Asumsi.....	93
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi.....	97
D. Pembahasan	104

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan.....	109
	B. Saran.....	110
	Lampiran-Lampiran.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu	42
Tabel 3.1 Skala Likert	54
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Mutu Layanan Pendidikan	56
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Sarana Prasarana	58
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Kepala Madrasah ..	60
Tabel 3.5 Materi Penilaian Kuisisioner Validitas	63
Tabel 3.6 Daftar Nama-Nama <i>Validator Expert Judgement</i> Uji Validitas	63
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Isi	64
Tabel 3.8 Daftar Nama Responden Uji Keterbacaan	65
Tabel 3.9 Interpretasi Nilai r_{11}	67
Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	67
Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1	68
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2	68
Tabel 3.13 Tabel Skala Likert	69
Tabel 4.1 Data Tenaga Pendidik MAN 2 Ponorogo	80
Tabel 4.2 Daftar Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo	82
Tabel 4.3 Daftar Fasilitas MAN 2 Ponorogo	84
Tabel 4.4 Deskripsi Umum Responden	84
Tabel 4.5 Skor Jawaban Responden Variabel Mutu Layanan Pendidikan	85
Tabel 4.6 Deskriptif Statistik Mutu Layanan Pendidikan	86
Tabel 4.7 Persentase dan Kategori Manajemen Mutu Layanan Pendidikan ...	87
Tabel 4.8 Skor Jawaban Responden Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_2)	88
Tabel 4.9 Deskriptif Statistik Manajemen Sarana Prasaran (X_1)	89
Tabel 4.10 Persentase dan Kategori Manajemen Sarana Prasarana	90
Tabel 4.11 Skor Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah	90
Tabel 4.12 Deskriptif Statistik Kepemimpinan Kepala Madrasah	91
Tabel 4.13 Persentase dan Kategori Kepemimpinan Kepala Madrasah	92
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	93
Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y	94
Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas X2 terhadap Y	95
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas	96
Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 4.19 Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X1 terhadap Y	98
Tabel 4.20 Hasil Nilai F_{hitung} X1 terhadap Y	99
Tabel 4.21 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 terhadap Y	99
Tabel 4.22 Rincian Signifikansi X1 Terhadap Y	99
Tabel 4.23 Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X2 terhadap Y	100
Tabel 4.24 Hasil Nilai F_{hitung} X2 terhadap Y	101
Tabel 4.25 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X2 terhadap Y	102
Tabel 4.26 Rincian Signifikansi X2 Terhadap Y	102
Tabel 4.25 Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X1 dan X2 terhadap Y	102

Tabel 4.26 Hasil Nilai Fhitung X1 dan X2 terhadap Y 103
Tabel 4.27 Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y 104



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	47
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menghendaki sebuah sistem pendidikan yang mampu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berlakunya Undang-Undang ini berdampak semakin banyaknya aktivitas yang harus ditangani oleh lembaga pendidikan dalam rangka mewujudkan amanat Undang-Undang itu sendiri. Oleh karena itu penyelenggara pendidikan dituntut untuk memahami dan mempraktikkan ilmu manajemen layanan.

Manajemen mutu layanan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Kepuasan, harapan dan mutu merupakan hal yang saling berkaitan. Ishikawa dalam Suharsaputra menyatakan bahwa *“quality and customer satisfaction are the same thing”*.¹ Ini berarti sebagus dan semahal apapun suatu produk dihasilkan atau pelayanan diberikan menjadi sia-sia jika tidak membuat pelanggan puas. Oleh karena itu kepuasan pelanggan menjadi perhatian penyelenggara pelayanan untuk menetapkan arah kebijakan melalui upaya memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen penyelenggara. Mutu layanan merupakan inti utama manajemen pelayanan. Para penyedia layanan menjadikan mutu layanan sebagai indikator dalam penerapan manajemennya, tanpa memandang apapun jenis barang dan jasa layanannya, siapapun aktor penyedia layanan yang berperan, serta bagaimanapun metode dan model layanan yang dipilih. Para ahli mendefinisikan mutu layanan sebagai suatu aktivitas yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang bersifat kasat mata, tidak menghasilkan kepemilikan apapun, berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, lingkungan yang diperlukan pelanggan, dalam rangka memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan dan harapannya.

¹ Suharsaputra, Uhar, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung : Refika Aditama, 2015). 30

Di era globalisasi yang ditandai semakin ketatnya persaingan, para penyedia layanan mencoba mencari cara inovatif guna mencapai keunggulan kompetitif melalui peningkatan loyalitas dan efisiensi tanpa mengorbankan mutu pelayanan. Berbagai penelitian yang dilakukan berkaitan dengan mutu layanan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara mutu layanan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Semakin tinggi mutu layanan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap penyelenggara layanan. Penelitian Smith dan Ennew tahun 2001 tentang *word of mouth* pada konsumen lembaga pendidikan ditemukan bahwa “konsumen yang puas dengan mutu pelayanan dari lembaga tersebut akan memberitahukan kepada orang lain”. *Word of mouth* ini merupakan pernyataan baik secara personal/non personal yang disampaikan oleh orang lain selain perusahaan kepada pelanggan, biasanya mudah dipercaya karena disampaikan oleh orang yang akan dipercaya konsumen. *Word of mouth* merupakan indikator dari loyalitas, karena salah satu ciri konsumen loyal adalah ia akan menyebarkan pengalamannya kepada orang lain.²

Seperti halnya lembaga pendidikan lainnya, madrasah juga mengedepankan mutu layanan. Birokrasi madrasah memiliki peran penting dalam hal pelayanan, memiliki fungsi melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Pentingnya pelayanan merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan baik oleh birokrasi atau administrasi madrasah. Karena itu birokrasi harus menjadi *center of excellence* pemerintahan. Implementasi kebijakan merupakan suatu hal yang kompleks, karena dalam implementasinya merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan dari subsistem yang ada (input-proses-output) hingga hasil atau dampak.³ Reformasi birokrasi memberikan harapan pelayanan yang lebih adil dan merata. Penyelenggaraan pelayanan menjadi tanggung jawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik pusat maupun daerah. Kebutuhan manajemen adalah kebutuhan untuk berhasil dalam mencapai

² Nugroho, Yohanes Agung Adi. 2015. *Menumbuhkan Service Loyalty Melalui Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Respon Emosi Konsumen Pada Perusahaan Jasa*.

³ Deddy Mulyadi, dkk., “*Administrasi Publik Untuk pelayanan Publik*” (Bandung: Alfabeta, 2018), 4.

tujuan organisasi secara lebih spesifik mengacu pada prinsip pelayanan terbaik kepada publik.⁴

Permasalahan mutu layanan pendidikan selalu berimplikasi pada nilai jual suatu lembaga pendidikan. Prestasi dan prestise lembaga menjadi sangat bergantung pada mutu pembelajaran, sarana dan prasarana, fasilitas pendukung, guru dan siswa, serta hasil pembelajaran. Semakin bermutu lulusan yang dihasilkan maka nilai jual dan ketertarikan untuk masuk ke lembaga pendidikan tersebut semakin meningkat. Sebaliknya jika mutu rendah mengakibatkan mutu lulusan rendah juga ikut berdampak pada rendahnya minat dan daya serap masuk ke lembaga pendidikan. Inilah yang menjadikan mutu pendidikan sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu layanan pendidikan tidak hanya pada satu aspek saja, akan tetapi mencakup segala aspek yang berkaitan dalam proses pendidikan mulai dari masukan (*input*), proses dan keluaran (*output*). Salah satu tolak ukur peningkatan tersebut ada pada perbaikan aspek manajemen yang baik. Apabila manajemen sudah diterapkan dengan baik maka institusi apapun termasuk institusi pendidikan akan mampu menghasilkan kinerja dan hasil karya yang bermutu.⁵

Guna merealisasikan perjuangan dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan maka perlu adanya pembenahan dari sumber daya manusia serta lembaga penyelenggara pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Kejuruan, dan perguruan tinggi, semua itu perlu didukung oleh sumber daya pendidik yang layak. Sumber daya pendidikan itu antara lain: kepala sekolah, tenaga ahli atau guru, manajemen, pembelajaran, sarana dan prasarana, serta dana yang diadakan dan didayagunakan oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk kerja sama.⁶ Oleh karena itu, sangat penting bahwa penelitian tentang pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan itu dilaksanakan.

⁴ Priansa, *“Manajemen Pelayanan Prima fukos pada organisasi publik dan Peningkatan Kualitas Aparatur”* (Bandung: Alfabeta. 2017).

⁵ Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006), 3

⁶ Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung : Alfabeta, 2011),

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa temuan terkait dengan mutu layanan yang ada di MAN 2 Ponorogo. **Pertama**, layanan kelas ICP (*International Class Program*) merupakan kurikulum diferensiasi yang nantinya siswa ketika lulus akan mendapatkan ijazah nasional dan sertifikat dari lembaga *Cambridge University*. **Kedua**, layanan PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) adalah terobosan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama untuk memberi kemudahan dan kepastian pada masyarakat maupun siswa dalam memperoleh pelayanan dari satuan kerja di Kementerian Agama salah satunya di madrasah negeri, yang proses pengelolaannya dimulai dari tahap permohonan sampai dengan tahap penyelesaian produk pelayanan yang dilakukan dalam satu tempat. **Ketiga**, layanan program percepatan 2 tahun pendidikan disebut Akselerasi. Layanan ini memberikan fasilitas bagi siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dalam bidang akademik. Siswa yang tergabung dalam kelas akselerasi tersebut mempunyai kesempatan untuk mengambil mata pelajaran yang bebannya lebih tinggi dan harus menyelesaikan semua mata pelajaran dalam 4 (empat) semester atau 2 (dua) tahun.

Keempat, pilihan layanan pilihan kelas yang ada di MAN 2 Ponorogo, meliputi (1) Kelas Bina Prestasi Yaitu kelas yang didesain khusus dalam manajemen pelayanan, pengelolaan, dan pembelajarannya. Kelas ini diproyeksikan mempunyai keunggulan dalam bidang akademik, olimpiade, riset, dan disiapkan khusus untuk masuk ke Perguruan Tinggi Negeri Favorit, (2) Kelas Keterampilan Yaitu kelas yang didesain bagi peserta didik yang memiliki potensi bakat dan keterampilan. MAN 2 Ponorogo menyediakan kelas vokasi/keterampilan (robotik, multimedia, dan tata busana), (3) Kelas Olahraga Yaitu kelas yang didesain bagi peserta didik yang mempunyai minat dan potensi dibidang olahraga dengan melampirkan sertifikat Kejuaraan/Lomba minimal juara 3 tingkat Kabupaten yang dilegalisir oleh Kepala Sekolah/Madrasah dan mengupload scan/foto sertifikat asli pada saat pendaftaran online, (4) Kelas Riset Yaitu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik MAN 2 Ponorogo dengan bimbingan dan pengembangan bakat riset melalui pendampingan yang diberikan oleh pembimbing riset, (5) Kelas Tahfidz Yaitu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik MAN 2 Ponorogo dengan peningkatan

hafalan Al-Qur'an dan pengembangan potensi diri dibidang Tilawatil Qur'an, (6) Kelas Olimpiade Yaitu pelayanan yang diberikan kepada peserta didik MAN 2 Ponorogo dengan pengembangan potensi diri khususnya dibidang olimpiade melalui pendampingan intensif oleh guru olimpiade, (7) Kelas Akademik Yaitu pelayanan yang diberikan kepada mayoritas peserta didik MAN 2 Ponorogo dengan bimbingan dan pengembangan bakat akademik. **Kelima**, merupakan layanan kurikulum untuk sementara ini ada 2 kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 10 tanpa ada penjurusan, sedangkan kelas 11 dan kelas 12 yang masih menggunakan kurikulum K13 dengan tiga jurusan yaitu MIPA, IPS, dan Agama.⁷

Mengacu kepada mutu layanan pada lembaga pendidikan tersebut. Madrasah harus memiliki manajemen yang baik guna memberikan pelayanan yang optimal yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang baik guna menunjang setiap pelayanan atau kegiatan di sekolah/madrasah. Selain manajemen sarana prasarana tersebut, madrasah juga harus memiliki figur kepala madrasah yang menjadi suri tauladan yang baik bagi semua pihak di madrasah baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta kepada peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

Pada saat peneliti melaksanakan observasi awal, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan manajemen mutu layanan di MAN 2 Ponorogo. Beberapa kelebihan tersebut antara lain dalam hal kedisiplinan guru menekankan pada waktu absensi, untuk absensi sendiri tidak hanya melalui aplikasi pusaka akan tetapi semua guru dan staff setiap hari diwajibkan untuk absensi *faceprint* yang disediakan oleh madrasah, kemudian untuk memonitoring kedisiplinan siswa, setiap siswa dibekali dengan kartu *e-Vocard* yang discan di madrasah dan terhubung pada notifikasi *WhatsApp* orang tua setiap ada kegiatan di madrasah. Selain kelebihan tersebut, juga terdapat beberapa kekurangan yang terkait dengan mutu layanan, antara lain pihak madrasah yang selalu *up to date* terhadap keinginan konsumen dan kendalanya kurangnya kesiapan dari personil madrasah untuk menghadapi hal itu, contohnya ketika penerapan ICP itu karena mayoritas guru yang sudah bukan usia

⁷ <https://manduaponorogo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 19.25

produktif lagi maka pembelajaran juga kurang maksimal.⁸ Selain itu, juga ada beberapa sarana prasarana atau fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, serta kurangnya peran dari kepala madrasah untuk memperhatikan dan monitoring langsung terkait pelayanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.⁹

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan adalah dengan mengoptimalkan kinerja manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan. Hal ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan dan mengatur segala peralatan yang dibutuhkan bagi terselenggaranya proses pendidikan sehingga membantu kelancaran proses belajar mengajar. Sekolah dikatakan bermutu jika memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang pada kegiatan pembelajaran untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Dari mengoptimalkan tersebut diharapkan mampu memudahkan tercapainya pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dengan demikian peran manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.¹⁰

Di sisi lain, sebagai pengelola sebuah madrasah selain pendidik, sesungguhnya terdapat Kepala Madrasah yang merupakan *top manager*. Maksudnya, seorang Kepala Madrasah adalah pengelola utama seluruh potensi dan segala aktivitas yang ada dan berlangsung di madrasah. Mengelola madrasah agar seluruh potensi madrasah berfungsi secara optimal bukanlah pekerjaan yang gampang. Diperlukan suatu keahlian manajerial yang maksimal. Apalagi yang dikelola bukanlah sekedar benda mati, namun juga makhluk hidup seperti guru, staf, dan siswa sebagai sumber daya manusia yang memiliki cipta, rasa, dan karsa. Tentu, selain harus menguasai pengetahuan prinsip-prinsip manajemen, seorang Kepala Madrasah juga menguasai seni mengelola. Seberapa banyak Kepala Madrasah menguasai sekaligus pengetahuan prinsip dan seni manajemen.

⁸ Hasil Wawancara dengan WAKA Humas MAN 2 Ponorogo, pada 22 Maret 2024

⁹ Hasil Observasi di MAN 2 Ponorogo, pada 23 Maret 2024

¹⁰ Dwi Iwan Suranto, dkk. Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan. Volume 1 Nomor 2 April 2022.*, 59-66

Kepemimpinan Kepala Madrasah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.¹¹

Lebih jauh lagi dari manajemen kepemimpinan Kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kinerja para guru, siswa dan komponen pendidikan lainnya. Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada madrasah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan Kepala Madrasah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban madrasah.¹²

Sebagai pemimpin, Kepala Madrasah memiliki tiga fungsi utama, yaitu : membantu para guru dalam memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang akan dicapai, menggerakkan para guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di madrasah, dan menciptakan madrasah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis, nyaman sehingga segenap anggota dapat berkerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh keputusan kerja yang tinggi.¹³

Oleh karena itu, Pidarta menyatakan bahwa Kepala Madrasah merupakan kunci kesuksesan madrasah dalam mengadakan perubahan. Kepala Madrasah memiliki peran dan tanggung jawab sebagai manajer pendidikan, pemimpin pendidikan, supervisor pendidikan, dan administor pendidikan.¹⁴

Berdasarkan dari hasil observasi awal di MAN 2 Ponorogo dan kajian teori diatas maka sangat penting untuk dilakukan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo”.

¹¹ Subagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadizya Jaya. 2005). 162.

¹² E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyuksesan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003). 24.

¹³ Kusmintarjo dan Burhanuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Kepala Sekolah*, (Jakarta : Depdikbud.1997) h. 5

¹⁴ Made Pidarta. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Bandung,: Rineka.1997) h. 68

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya kesiapan dari personil madrasah untuk menghadapi tantangan dari keinginan konsumen sehingga berimplikasi pada kurang maksimalnya penerapan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.
2. Kurangnya ketersediaan fasilitas sarana prasarana yang dapat menunjang kegiatan di madrasah serta terdapat beberapa fasilitas yang perlu dilakukan perbaikan sehingga berdampak pada menurunnya mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.
3. Kurangnya peran dari kepala madrasah untuk memperhatikan dan monitoring langsung terkait mutu pelayanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

C. Pembatasan Masalah

1. Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu ditentukan batasan permasalahan yang akan diteliti. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini dinotasi pada persepsi pribadi guru MAN 2 Ponorogo terhadap mutu layanan pendidikan yang dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah.
2. Teori yang digunakan oleh peneliti dalam memaparkan indikator mutu layanan pendidikan (variabel Y) yaitu teori *service quality* menurut Zaithaml dan Berry yang dikembangkan oleh Parasuraman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang signifikan manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo?
2. Adakah pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo?

3. Adakah pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo?

E. Tujuan

Mengacu pada perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo,
2. Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh kepemimpinan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo,
3. Menganalisis dan mendeskripsikan signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teori manajemen pendidikan islam yang berkaitan dengan manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan.
 - c. Sebagai bahan kajian dan pedoman dalam penelitian yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian ini.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi kegunaannya, yaitu:

- a. Bagi personalia madrasah

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan kepala madrasah dan tenaga kependidikan

guna mengoptimalkan efektivitas pelayanan madrasah sehingga dapat bermanfaat untuk semua pihak khususnya di MAN 2 Ponorogo.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi pembaca yang akan mengkaji masalah peningkatan mutu layanan pendidikan melalui dari aspek manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Mutu Layanan Pendidikan

a. Pengertian Mutu

Menurut Rudi Suardi dalam bukunya Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya untuk Mencapai TQM, mengemukakan beberapa definisi mutu menurut ahli yaitu:¹⁵

1) Philip B. Crosby

Crosby berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian terhadap persyaratan, seperti jam tahan air, sepatu yang tahan lama atau dokter yang ahli. Ia juga mengemukakan pentingnya melibatkan setiap orang pada proses dalam organisasi.

2) W. Edwards Deming

Deming berpendapat bahwa mutu berarti pemecahan masalah untuk mencapai penyempurnaan terus-menerus.

3) Joseph M. Juran

Juran berpendapat bahwa mutu berarti kesesuaian dengan penggunaan, seperti sepatu yang dirancang untuk olahraga atau sepatu kulit yang dirancang untuk ke kantor. Pendekatan Juran adalah orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.

4) K. Ishikawa

Ishikawa berpendapat bahwa mutu berarti kepuasan pelanggan. Dengan demikian, setiap bagian proses dalam organisasi memiliki pelanggan. Kepuasan pelanggan internal akan menyebabkan kepuasan pelanggan organisasi.

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Management in Education*, Mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka-teki. Mutu dianggap sebagai suatu hal yang membingungkan dan sulit di ukur. Mutu dalam pandangan orang

¹⁵ Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, (Jakarta: PPM, 2004). 3.

terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.¹⁶

Menurut Deni Koswara dan Cipi Triatna dalam buku Manajemen Pendidikan, pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana di definisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Produsen (penyedia barang/jasa) atau konsumen (pengguna/pemakai barang/jasa) akan memiliki definisi yang berbeda mengenai mutu barang/jasa. Perbedaan ini mengacu pada orientasi masing-masing pihak mengenai barang/jasa yang menjadi objeknya. Satu kata yang menjadi benang merah dalam konsep mutu baik menurut konsumen atau produsen adalah kepuasan. Barang atau jasa yang dikatakan bermutu adalah yang dapat memberikan kepuasan baik bagi pelanggan maupun produsennya.¹⁷

Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa dalam Aminatul Zahroh, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.¹⁸

b. Pengertian Mutu Layanan Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan hal pokok bagi penyelenggara sekolah untuk terus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Sehingga dengan adanya peningkatan mutu pendidikan, sekolah tersebut akan tetap bertahan dan mampu untuk terus bersaing dengan sekolah lain.

¹⁶ Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (IRCiSoD; Yogyakarta, 2015). 23

¹⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014). Hlm. 293

¹⁸ Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) . Hlm. 28.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Sedangkan layanan atau pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan orang lain.¹⁹ Selanjutnya pengertian layanan menurut Tjiptono adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan kepada anggota yang telah membeli produknya.²⁰ Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang disediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksud untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.²¹

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kotler sebagaimana dikutip oleh Fahrurrozi, pelayanan yaitu *“A service is any act or performance that one party can offer to another that is essentially intangible and does not result in the ownership of anything, it’s production may or may not be tied to physical product”*. Pelayanan adalah setiap kegiatan yang menguntungkan dalam suatu kelompok atau organisasi, dan memberikan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada suatu produk secara fisik.²² Menurut pendapat Kotler di atas, pelayanan dapat berbentuk apa saja, yaitu setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan kepada pihak lain yang mungkin tidak berkaitan dengan produk fisik. Pelayanan yang diberikan dengan sebaik-baiknya diharapkan dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dalam menggunakan layanan yang ditawarkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah anggota layanan tersebut serta mampu mempertahankan anggota yang sudah ada.

Menurut pendapat dari Tjiptono mutu pelayanan adalah usaha memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan serta ketepatan penyampaian guna mengimbangi harapan

¹⁹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 2008), 925.

²⁰ Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*, (Yogyakarta: Andi, 2004), 94.

²¹ Ismanto Setyobudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), 135.

²² Fahrurrozi, *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Di IAIN Walisongo*, (Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011), 11.

konsumen. Harapan konsumen merupakan keyakinan konsumen sebelum mencoba atau membeli suatu produk yang dijadikan acuan dalam menilai kinerja produk tersebut.²³ Sedangkan Minarti yang dikutip dalam jurnal Ilmiah Feasible, mengatakan bahwa mutu layanan Pendidikan dapat diartikan sebagai level atau derajat keunggulan dalam hal pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan akademik maupun ekstrakurikuler pada peserta didik.²⁴

Menurut Lewis dan Booms dalam Tony Wijaya, mutu layanan sebagai tolak ukur seberapa bagus tingkat layanan yang diberikan mampu mencapai harapan pelanggan. Adanya faktor yang memengaruhi mutu pelayanan yaitu jasa yang diharapkan dan jasa yang dirasakan atau dipersepsikan.²⁵ Apabila layanan yang diberikan sesuai dengan harapan konsumen, maka mutu layanan tersebut akan dipersepsikan baik. Jika layanan yang dipersepsikan melebihi jasa yang diharapkan, maka mutu layanan dipersepsikan sebagai mutu yang ideal. Demikian juga sebaliknya apabila layanan yang dipersepsikan lebih jelek dibandingkan dengan layanan yang diharapkan, maka mutu layanan dipersepsikan buruk. Maka baik tidaknya mutu layanan tergantung pada kemampuan penyedia jasa dalam memenuhi harapan pelanggan secara konsisten.

Terdapat banyak sumber mutu dalam pendidikan, diantaranya bangunan yang bagus, tenaga pendidik yang profesional, hasil ujian yang memuaskan, nilai moral yang tinggi, sumber daya yang melimpah, aplikasi teknologi yang mutakhir, kepemimpinan yang baik dan efektif, kurikulum yang memadai, perhatian terhadap peserta didik, atau kombinasi dari faktor-faktor tersebut. Lembaga pendidikan yang menganggap serius pencapaian mutu, memahami bahwa rahasia mutu berakar dari mendengar dan merespon secara simpatik terhadap keinginan dan kebutuhan para pelanggan. Dalam meraih mutu yang baik yaitu dengan memulai segala hal dengan baik, serta sebuah

²³ Fandi Tjptono, *Manajemen Jasa*, Manajemen Jasa, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). 243.

²⁴ Gatot Kusjono dan Eni Sudjiani, *Pengaruh kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMA Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai*, (Pamulang: Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan UNPAM, 2019), 100.

²⁵ Tony Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 152.

lembaga harus memposisikan pelanggan secara tepat dan proposional agar mutu tersebut dapat dicapai.²⁶

Agama Islam mengajarkan bahwa dalam rangka memberikan hasil yang baik kepada orang lain, maka hendaknya memberikan pelayanan yang bermutu bagi orang lain. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Baqoroh ayat 267 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ

وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.²⁷

Ayat di atas bermakna bahwa setiap muslim berkewajiban untuk memberikan yang terbaik kepada orang lain. Memberikan mutu terbaik dari apa yang dimiliki merupakan salah satu poin dari iman. Dengan demikian konsep memberikan pelayanan yang terbaik merupakan konsep Islam yang akan membawa kebaikan bagi umat Islam tersendiri.

Mutu layanan menjadi suatu keharusan bagi penyedia jasa agar mampu bertahan dan tetap mendapat kepercayaan pelanggan. Keberhasilan pendidikan dalam memberikan pelayanan yang bermutu dapat ditentukan dengan pendekatan *service quality* yang telah dikembangkan oleh Parasuraman. *Service quality* adalah seberapa jauh perbedaan antara harapan dan kenyataan atas pelayanan yang diberikan oleh para penyedia jasa kepada para pelanggan. *Service quality* dapat diketahui dengan cara membandingkan persepsi pelanggan atas

²⁶ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2008), 30-32.

²⁷ Alquran, al-Baqarah ayat 267, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2005), 45.

pelayanan yang benar-benar mereka terima dengan layanan sesungguhnya yang mereka harapkan. Mutu pelayanan menjadi hal utama yang perlu diperhatikan oleh lembaga pendidikan dengan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki lembaga pendidikan.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mutu layanan pendidikan merupakan ukuran sejauh mana suatu pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dalam memenuhi harapan orang tua. Jika layanan yang diberikan melebihi dari apa yang diharapkan konsumen, maka layanan tersebut dapat dikatakan bermutu, sebaliknya jika layanan yang diberikan kurang dari yang diharapkan maka layanan dikatakan tidak bermutu, selanjutnya jika layanan yang diterima sama dengan harapan, maka layanan tersebut memuaskan.

c. Indikator Mutu Layanan Pendidikan

Alat pengukuran mutu layanan yang sering digunakan adalah model SERVQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml dan Berry. Model ini dibangun atas dasar perbandingan antara ekspektasi dan kinerja.²⁹ Dalam model ini Komariah dan Triatna mengembangkan lima indikator mutu layanan, diantaranya:³⁰

- 1) *Tangibles* (berwujud) adalah penampilan fasilitas fisik, peralatan, personil, dan komunikasi). Berwujud artinya sesuatu itu dapat dilihat bentuknya secara nyata. Secara lebih spesifik yang dikatakan berwujud dalam layanan akademik adalah :
 - a) Pertama, sekolah memiliki ruang belajar yang baik. Menurut Hamalik ruang belajar dikatakan baik apabila memenuhi persyaratan berikut ini:³¹
 - (1) Dilihat dari kepentingan studi, memilih ruang yang cukup cahaya dan pertukaran udara
 - (2) Tidak menempati ruang belajar yang berdekatan dengan hiruk pikuknya jalan raya atau keramaian kota
 - (3) Ruang belajar harus bersih

²⁸ Lupyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 65.

²⁹ Zeithaml V.A., Parasuraman A., Berry L.L. *Delivering quality service: balancing customer perceptions and expectation*. (United States of America: The Free Press, 1990). 21

³⁰ Komariah, A., & Triatna, C. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. (Bandung: Bumi Aksara, 2005). 16

³¹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2003). 133

- (4) Letak ruang belajar berada dalam lingkungan yang aman dan tertib
 - (5) Menciptakan situasi ruang belajar agar nyaman
 - (6) Ukuran yang memadai
 - (7) Cat tembok yang mempengaruhi kegairahan belajar misalnya putih
 - (8) Mengatur suasana ruang belajar agar serasi dengan meja dan kursi
- b) Kedua, sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan *up to date* serta relevan dengan mata pengajaran pada semua jurusan/prodi yang tersedia serta prosedur peminjaman buku yang mudah
 - c) Ketiga, Memiliki lingkungan yang bersih dan asri dan didukung dengan perlengkapan yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran
 - d) Keempat, memiliki personil yang profesional.
- 2) *Reliability* (keandalan) adalah kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan terpercaya dan akurat. Keandalan dalam memberikan layanan dapat diukur dari :
- a) Pertama, kedisiplinan Guru meliputi kehadiran Guru, pengajaran dan ketepatan waktu Guru dalam pengajaran.
 - b) Kedua, Guru menguasai materi pengajaran dan dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi
 - c) Ketiga, Guru memberikan motivasi serta pelayanan secara konsisten kepada siswa.
 - d) Keempat, Siswa diberikan izin untuk menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah.
- 3) *Responsiveness* (daya tanggap) adalah kesediaan untuk membantu siswa serta memberikan layanan yang cepat. Untuk mengukur indikator daya tanggap dapat dilihat dari :
- a) Guru dan para staf bersedia menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan siswa,
 - b) Guru mudah dihubungi dan ditemui dalam bimbingan penyelesaian tugas pengajaran.

- 4) *Assurance* (kepastian) adalah kemampuan personil sekolah untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. Indikator kepastian meliputi:
- a) Guru mampu menimbulkan keyakinan dan kepercayaan kepada siswa terhadap janji sekolah,
 - b) Sekolah dapat memberikan keamanan kepada siswa pada proses pembelajaran dan personil sekolah melayani siswa dengan sikap yang ramah tamah.
- 5) *Empathy* (empati) adalah kesediaan personil sekolah untuk peduli dan memberikan perhatian secara individual kepada siswa. Dalam hal ini, ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki individu diantaranya kemampuan membaca emosi orang lain, mengindera sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain, serta menghayati masalah-masalah atau kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan orang lain. Indikator empati diantaranya :
- a) Guru, pimpinan dan staf administrasi dapat memahami dan memperhatikan kepentingan mereka
 - b) Guru mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa
 - c) sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa

Model SEVQUAL (*Service Quality*) ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memberikan layanan yang bermutu. Sekolah yang peduli terhadap mutu layanan adalah sekolah yang berorientasi pada siswa. Demi menjaga kenyamanan dan kepuasan siswa, sekolah akan senantiasa memperbaiki dan meningkatkan layanan. Sekolah yang mampu memberikan layanan yang bermutu akan memiliki keunggulan dan banyak dicari oleh masyarakat dibandingkan dengan sekolah lain yang tidak begitu memperhatikan soal mutu.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Layanan Pendidikan

Pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar

lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.³²

Menurut Samani dalam Arnita Niroha, dkk menyebutkan bahwa mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai hal, secara makro dipengaruhi oleh faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, manajemen sarana prasarana, aplikasi teknologi dan komunikasi dalam pendidikan serta sumber daya manusia. Pendidikan juga sebagai suatu usaha dalam mempersiapkan generasi yang lebih baik yang dapat berperan dalam kehidupan beragama, bernegara dan berbangsa. Peranan pendidikan yang cukup berat tersebut berimplikasi kepada tuntutan pendidikan yang bermutu dan membentuk karakteristik bangsa yang intelek, maju dalam segala bidang, membentuk perilaku, etika dan moral yang baik sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era globalisasi³³

Wolkins dalam Prasetyo mengemukakan ada enam faktor yang menentukan mutu pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, fasilitas pendidikan, sistem layanan dan penghargaan.³⁴

Menurut Danim untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan yaitu dengan melibatkan enam faktor yang dominan yaitu :³⁵

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah, kepala sekolah harus memiliki keterampilan dan memahami visi kerja secara jelas, mampu dan mau bekerja keras, mempunyai dorongan kerja yang tinggi, tekun dan tabah dalam bekerja, memberikan layanan yang optimal, dan disiplin kerja yang kuat;

³² Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019*. 207-208

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/5389>

³³ Arnita Niroha Halawa, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 Mei 2023*. 2-3 <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/insdun/article/view/757>

³⁴ Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik* (Konsep Kualitas Pelayanan Publik. (Surabaya : Brawijaya University, 2012). 7-8

³⁵ Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007). 56

- 2) Siswa, pendekatan yang harus dilakukan adalah “anak sebagai pusat” sehingga kompetensi dan kemampuan siswa dapat digali sehingga sekolah dapat menginventarisasi kekuatan yang ada pada siswa;
- 3) Guru, melibatkan guru secara maksimal, dengan meningkatkan kompetensi dan profesi kerja guru dalam kegiatan seminar, MGMP, loka karya serta pelatihan sehingga hasil dari kegiatan tersebut diterapkan di sekolah;
- 4) Kurikulum, adanya kurikulum yang tetap tetapi dinamis, standar mutu maksimal;
- 5) Jaringan kerjasama, jaringan kerjasama tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah dan masyarakat semata (orang tua dan masyarakat) tetapi dengan organisasi lain, seperti perusahaan/instansi sehingga output dari sekolah dapat terserap didalam dunia kerja.

Dalam pandangan lain, Lupiyadi mengemukakan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi mutu layanan, yaitu (*perceived service*) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan dan diinginkan (*expected service*). Ini dimaksudkan jika jasa yang diterima konsumen atau dirasakannya sesuai dengan yang diharapkan (*perceived service*), maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima konsumen melebihi dengan yang diharapkannya, maka kualitas pelayanan ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima konsumen lebih rendah dengan apa yang mereka harapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik atau buruknya kualitas jasa yang diberikan tergantung kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan dari seorang konsumen.³⁶

2. Manajemen Sarana Prasarana

a. Pengertian Sarana dan Prasarana

Dalam konteks pendidikan sarana dan prasarana alat yang dipergunakan untuk dipergunakan dalam pelaksanaan pendidikan secara umum maupun dipergunakan secara khusus untuk pembelajaran. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan secara langsung dalam menjunjung proses pendidikan, khususnya proses

³⁶ Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Pertama*. (Salemba Empat: Jakarta, 2001)

belajar. prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menjunjung jalannya proses pendidikan atau pengajaran. Contoh dari sarana pendidikan ialah gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran, sedangkan prasarana seperti halaman, kebun, taman sekolah dan lain-lain. Sarana dan prasarana pendidikan ini dipergunakan guna menunjang proses pendidikan.³⁷

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari upaya suatu lembaga pendidikan dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan secara khusus agar berlangsung secara efektif dan efisien.³⁸ Sarana dan prasarana juga merupakan bagian penting dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa adanya sarpras pendidikan maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan maksimal.³⁹ Sarana prasarana juga dibutuhkan dalam memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh sivitas akademika. Keterbatasan sarana prasarana dapat berakibat pada terganggunya proses pendidikan yang bermutu sehingga akan mengancam tercapainya tujuan pendidikan.⁴⁰

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Hakim akan kisah Abdullah bin Mas'ud radhiyallahu 'anhu, ia berkata :

حَطَّ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا ثُمَّ قَالَ هَذَا سَبِيلُ اللَّهِ ثُمَّ حَطَّ
حُطُوطًا عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ ثُمَّ قَالَ هَذِهِ سَبِيلٌ وَعَلَى كُلِّ سَبِيلٍ مِنْهَا شَيْطَانٌ
يَدْعُو إِلَيْهِ ثُمَّ قَرَأَ {وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ
بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ}. (رواه أحمد).

Artinya : “Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, ‘Ini adalah jalan Allah’, kemudian beliau membuat garis lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu

³⁷ Lukas Manu and Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah* (NTT: Jusuf Aryan Learning, 2017), 243.

³⁸ Ananda and Kitana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 20.

³⁹ Eka Binti, Zuhriana Widya, and Dewi Menur, *Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan Di Ma Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi)*, *Jurnal : Inisiasi* Volume 1 No. 1 – September 2021, diakses pada 16 Juni 2022, 3. <http://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/inisiasi>

⁴⁰ Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan* (Jakarta: Uwais Press, 2019), 32.

bersabda, 'Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada syetan yang mengajak kepada jalan itu,'kemudian beliau membaca, "Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya." (Al An'am: 153). (HR. Ahmad).⁴¹

Hadis di atas terlihat jelas bahwa Rasulullah SAW. menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan apa yang ingin beliau sampaikan kepada para sahabatnya.⁴² Dengan demikian dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan elemen penting yang mendukung dan memfasilitasi seluruh rencana sekolah dan para guru agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada kegiatan pembelajaran yang merupakan penunjang kompetensi profesionalnya sebab dengan wujud sarana prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas mutu proses pembelajaran.

Berikut paparan pengertian manajemen sarana dan prasarana menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :⁴³

- a. Menurut Bafadal, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama dalam pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Rohiat, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, pendayagunaan, serta pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan supaya tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien.
- c. Menurut Sutikno, manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan menata mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan serta penataan lahan,

⁴¹ Ibn Baz, *Majm'u Fatawa Wa Maqolat Mutanawi'at, Jilid 1* (Riyadh: Darul Wathon Li Annasyr, 2008), 239.

⁴² Nurtuah Tanjung, *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal : Sabilarrasyad Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017 , 160, diakses pada 17 Juni 2022. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/sabilarrasyad/article/view/122/117>

⁴³ Bulhayat, Sugito,dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Litrase Nusantara Abadi: Malang, 2022), 120

bangunan perlengkapan, dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

- d. Menurut Daryanto, manajemen sarana dan prasarana merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan agar senantiasa siap pakai dalam proses pembelajaran.
- e. Menurut Mutohar, manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama dalam melaksanakan pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang ada di dalam lembaga pendidikan secara efektif dan efisien. Didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah
- f. Menurut Mustari, manajemen sarana dan prasarana merupakan kegiatan menata mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pemusnahan, serta pertanggungjawaban, terhadap barang-barang bergerak atau tidak bergerak, perabot sekolah, alat alat belajar, dan lain-lain.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana dibutuhkan untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar. Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.

b. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Sulistyorini Manajemen sarana prasarana dapat diartikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁴ Manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan yang mengatur untuk mempersiapkan segala

⁴⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Teras, 2009). 85

peralatan/material bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah.⁴⁵ Tugas manajemen sarana prasarana ialah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses kegiatan lembaga.⁴⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka bidang sarana dan prasarana menyusun rencana pembangunan dan kebutuhan sarana prasarana sekolah.⁴⁷

Manajemen sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan dan pendayagunaan berbagai komponen yang ada dalam suatu lembaga atau proses bekerja sama yang dilakukan untuk mendayagunakan sarana prasarana pendidikan secara langsung maupun tidak langsung untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁴⁸

Manajemen sarana dan prasarana juga merupakan salah satu domain dari manajemen peningkatan mutu pendidikan dimana secara internal peningkatan mutu lembaga pendidikan berhubungan erat dengan ketersediaan dan fasilitas sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.⁴⁹ Ketersediaan alat-alat dan fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan proses pembelajaran dapat membuahkan manfaat optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh pendidik sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, yang termasuk di dalamnya pengadaan buku pelajaran, sarana belajar mengajar, sarana pengembangan bakat dan prestasi siswa, dengan memperhatikan

⁴⁵ Ananda, Kitana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 25.

⁴⁶ Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah*, 243-244. Lihat, Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020) 243.

⁴⁷ Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren* (Tangerang Selatan: Namiya, 2020), 333.

⁴⁸ Binti, Widya, and Menur, *Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan di MA Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi)*, 3.

⁴⁹ Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, 66.

standar dan ketentuan yang berlaku.⁵⁰ Pengaturan ini dilakukan dimaksudkan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan.⁵¹

c. Ruang Lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi dan M. Arifin ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana meliputi perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan pengontrolan. Berikut lima ruang lingkup Manajemen Sarana dan Prasarana :⁵²

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Proses perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Pengaturan Sarana dan Prasarana

Ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Inventarisasi adalah proses pencatatan atau penyusunan data sarana prasarana atau perlengkapan sekolah.

⁵⁰ Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, ... 271.

⁵¹ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 87.

⁵² Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Yogyakarta : Ruzz Media, 2012). 51

4) Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Penggunaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan tanggung jawab kepala sekolah. Namun, kepala sekolah dapat melimpahkan pekerjaannya kepada wakil kepala sekolah.

5) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan ialah kegiatan meniadakan sarana prasarana yang sudah tidak digunakan. Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan dapat dipertanggungjawabkan.

d. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan dari manajemen sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Ada beberapa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan dengan hati hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik, sesuai kebutuhan dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dalam kondisi siap untuk di pakai.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan seperti di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap proses pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

⁵³ Irjus Indrawan, Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Yogyakarta: deepublish, 2015), 13

e. Indikator Manajemen Sarana dan Prasarana

Adapun indikator manajemen menurut Ananda Rusydi dan Kitana Oda sarana dan prasarana yaitu perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian dan pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan dan pelaporan.⁵⁴ Penjelasan secara rinci sebagai berikut :

1) Perencanaan

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan keseluruhan proses penyusunan daftar kebutuhan, rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan terbagi menjadi lima tahap, sebagai berikut:

- a) Melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran.
- b) Membuat daftar kebutuhan materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran.
- c) Menyusun prioritas kebutuhan sekolah dan menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya.⁵⁵

2) Pengadaan

Pengadaan merupakan kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut :

- a) Menampung usulan semua pengadaan dari berbagai sumber (sektor sekolah).
- b) Menyesuaikan hasil usulan dengan analisis kebutuhan dan anggaran yang tersedia yang sudah dibuat dalam perencanaan.⁵⁶

3) Inventarisasi

⁵⁴ Ananda Rusydi, Kinata Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita, 2017. 29.

⁵⁵ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2011), 170.

⁵⁶ Ananda and Kitana, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, 31.

Inventarisasi adalah pencatatan dan penyusunan daftar barang, pembuatan kode barang dan pembuatan laporan pengadaan barang. Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut :

- a) Membuat rincian dan kode barang yang dimiliki sekolah sesuai kategorinya
- b) Membuat laporan pengadaan barang yang dilaporkan kepada kepala sekolah.⁵⁷

4) Pendistribusian dan Pemanfaatan

Penggunaan merupakan pendistribusian sarana dan prasarana sesuai kebutuhan penggunaannya yang menunjang proses pembelajaran. Kegiatan penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan ialah mengatur pemakaian sarana dan prasarana sekolah.⁵⁸

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan representasi tanggungjawab pihak lembaga dalam merawat dan menjaga sarana dan prasarana yang ada. Kegiatan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut :

- a) Membentuk tim pelaksana pemeliharaan preventif di sekolah.
- b) Membuat daftar sarana dan prasarana.
- c) Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan untuk setiap perawatan dan fasilitas sekolah.
- d) Melakukan evaluasi untuk menilai hasil kerja guru dalam merawat fasilitas sekolah.⁵⁹

6) Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang-barang milik lembaga untuk tujuan mencegah pengeluaran biaya pemeliharaan dan pemborosan melalui lelang atau pemusnahan. Prosedur kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai berikut:

- a) Melakukan identifikasi dan pengelompokan barang serta mencatat secara spesifik barang yang akan dihapus (nama, merek, jenis, jumlah, keadaan, tahun pembuatan).

⁵⁷ Ibid. 32

⁵⁸ Ibid., 32-33.

⁵⁹ Ibid., 34.

- b) Mengadakan pemeriksaan terhadap barang-barang yang akan dihapus sesuai dengan usulan yang dibuat.
 - c) Membuat berita acara dan surat keputusan dari Kepala Madrasah tentang penghapusan barang.
 - d) Melakukan pengapusan dengan cara dilelang, dibakar, dihibahkan atau dituka.⁶⁰
- 7) Pengawasan dan Pertanggungjawaban (Pelaporan)

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Adapun kegiatan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan ialah sebagai Sekolah melaporkan hasil pengawasan sarana prasarana secara berkala dan melaporkan keadaan sarana prasarana kepada pihak berwenang.⁶¹

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, indah sehingga kondisi yang menyenangkan dapat tercipta di sekolah baik bagi pendidik maupun peserta didik.⁶²

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Definisi Kepemimpinan

Beberapa definisi kepemimpinan menurut para ahli yaitu:

- 1) Fiedler dalam Moehariono, kepemimpinan pada dasarnya merupakan pola hubungan antara individu-individu yang menggunakan wewenang dan pengaruhnya terhadap kelompok orang agar bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan.⁶³
- 2) Hughes, Ginnett dan Curphy dalam Wirawan, kepemimpinan merupakan pengalaman manusia yang rasional dan emosional.⁶⁴

⁶⁰ Ibid., 35.

⁶¹ Ibid., 35-36.

⁶² Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 243.

⁶³ Moehariono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 381.

⁶⁴ Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 9

- 3) Mohammad Karim mengemukakan bahwa kepemimpinan adalah proses perilaku untuk memenangkan hati, pikiran, emosi dan perilaku orang lain untuk berkontribusi terhadap visi.⁶⁵

Kepemimpinan berasal dari kata “pemimpin” mendapat awalan ke dan akhiran an yang mengandung kerja. Dalam kamus Bahasa Indonesia kata “pimpin” mengandung arti yang erat kaitannya dengan pengertian memelopori berjalan di muka, menuntun, membimbing, mendorong, mengambil langkah, prakarsa pertama, bergerak lebih awal, berbuat lebih awal, berbuat lebih dahulu, memberi contoh, menggerakkan orang lain melalui pengaruh. Kepemimpinan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam memimpin sebuah organisasi dan mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin merupakan bagian yang terpenting dalam organisasi, karena apabila pemimpin menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik maka organisasi akan berjalan dengan baik dan berlaku sebaliknya. Kepemimpinan adalah cara yang memungkinkan pemimpin membandingkan bagaimana dia dan orang-orang disekitarnya, berpikir tentang kepemimpinan, serta untuk mendorong berpikir tentang diri anda seorang pemimpin.⁶⁶

Dalam islam, pemegang fungsi kepemimpinan biasa disebut “*imam*” dan kepemimpinan itu sendiri disebut “*imamah*”. Pemimpin negara, dalam sejarah kebudayaan islam biasa digunakan: khalifah, amir, dan sultan.⁶⁷

b. Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah

Kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah. Etika jabatan atau etika kepemimpinan

⁶⁵ Mohammad Karim, *Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010). 13.

⁶⁶ Alben Ambarita, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A, 2015). 41

⁶⁷ K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) 57-62.

kepala sekolah dimaksudkan sebagai jabatan dan perilaku standar kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya.⁶⁸

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁶⁹

Untuk mewujudkan seorang menjadi pemimpin yang ideal dibutuhkan syarat-syarat yang tergambar dalam bentuk ciri-ciri yang dimiliki. Adapun ciri-ciri untuk menjadi seseorang pemimpin adalah:

- a) Memiliki kompetensi yang sesuai dengan zamannya, artinya kompetensi yang dimiliki sangat berguna untuk diterapkan pada saat itu, dan kompetensi tersebut diakui oleh banyak pihak serta pakar khususnya.
- b) Memahami setiap permasalahan secara lebih dalam dibandingkan dengan orang lain, serta mampu memberikan keputusan terhadap permasalahan tersebut.
- c) Mampu menerapkan konsep "*the right man and the right place*" secara tepat dan baik. *The right man and the right place* adalah menempatkan orang sesuai dengan tempatnya dan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki, artinya pemimpin adalah yang bisa melihat setiap potensi yang dimiliki oleh seseorang dan menempatkan potensi tersebut sesuai pada tempatnya.⁷⁰

Kepala madrasah semestinya mampu menjadi contoh integritas yang patut di contoh oleh guru dan murid di sekolah. Integritas seorang pemimpin sangat mempengaruhi kualitas kepemimpinan seseorang, dengan integritas yang baik, seorang pemimpin dalam hal ini kepala madrasah akan ditaati, dihormati oleh guru dan siswa yang dipimpinnya,

⁶⁸ Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2,(2017), 27-28.

<http://dx.doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2261>

⁶⁹ Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.81.

⁷⁰ Fahri Irham, *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Alfabeta, 2017), 18-19

sehingga dapat tercipta lingkungan organisasi sekolah yang tertib dan kondusif. Kepala madrasah juga sudah selayaknya untuk fokus dalam mengawasi yang terjadi di dalam kelas sebagai inti dari baik tidaknya pendidikan di dalam sekolah. Keberlangsungan pengawasan kelas ini sangat penting untuk menjaga kualitas kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut.⁷¹

Tugas etika kepemimpinan kepala madrasah adalah untuk :⁷²

- a) Memandu kepala sekolah dalam berperilaku
- b) Menghindari perilaku negatif dan destruktif
- c) Mengembangkan profesionalitas
- d) Membentuk citra kepala madrasah
- e) Menghayati falsafah pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam langkah sebagai berikut:⁷³

- a) Memahami misi dan tugas pokoknya
- b) Mengetahui jumlah bawahannya
- c) Mengetahui nama-nama bawahannya
- d) Memahami tugas setiap bawahannya
- e) Memperlihatkan kehadiran bawahannya
- f) Memperlihatkan peralatan yang dipakai bawahannya
- g) Menilai bawahannya
- h) Memperhatikan karir bawahannya
- i) Memperhatikan kesejahteraan bawahannya
- j) Menciptakan suasana kekeluargaan
- k) Memberikan laporan kepada atasannya.

c. Fungsi dan Peran Pemimpin Pendidikan Islam

Fungsi yang paling utama seorang pemimpin ialah melaksanakan kepemimpinannya dengan benar dan baik, berdasarkan prosedur, mekanisme dan sistem yang berlaku sebagaimana yang telah ditetapkan

⁷¹ Nur Agus Salim, "Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah", *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No1, (2017). 10. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1934>

⁷² Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),

⁷³ Ibid, 59

dalam organisasi. Fungsi tersebut dapat dijabarkan sebagaimana berikut.⁷⁴

1. Pemimpin suatu organisasi atau yang mengendalikan manajerial organisasi. Pengelola yang melaksanakan fungsi utama merupakan konseptor utama yang memberikan rumusan visi dan misi serta target dan tujuan organisasi bersama dengan guru dan semua pihak yang kompeten di bidangnya, mulai merencanakan dan mempertanggungjawabkan serta mengevaluasi ditujukan pada target yang telah disepakati.
2. Seorang pemimpin organisasi mampu memberikan motivasi kepada semua bawahannya untuk melaksanakan tugasnya masing-masing dengan maksimal dan penuh tanggung jawab.
3. Mampu membuat keputusan yang berpengaruh kepada kemajuan dan perkembangan organisasi serta kompensasi bawahannya.
4. Menilai anggotanya dengan memberikan reward bagi yang berprestasi dan punishment bagi bawahan yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan.
5. Mampu memajukan organisasi dan pengendali situasi dan kondisi yang memberikan pengaruh terhadap kemunduran dan kemajuan organisasinya, yang disebut dengan dinamisator dan katalisator.
6. Mampu mempertahankan eksistensinya dalam menjaga stabilitas mobilisasi organisasi.
7. Menjadi teladan terbaik dalam melaksanakan tugas bagi seluruh bawahannya sesuai ajaran Islam dan aturan yang berlaku dan mampu memberikan supervisi yang paling diharapkan sehingga mampu melaksanakan tugas sesuai harapan semua kalangan.

Fungsi seorang pemimpin sebagaimana yang telah dijelaskan di atas adalah fungsi dasar dalam melaksanakan kepemimpinan di lembaga pendidikan Islam. Seorang pemimpin pendidikan Islam yang handal harus mampu melaksanakan semua fungsi-fungsinya dalam mengendalikan organisasinya. Dengan kata lain, ketika fungsi-fungsi tersebut tidak dilaksanakan dengan secera keseluruhan tentunya akan berimplikasi dalam mencapai target dan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan.

⁷⁴ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 252- 253.

Sedangkan peran pemimpin dalam pendidikan Islam, adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. *Personal*; memiliki integritas kepribadian yang unggul dan akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, mengembangkan budaya, menjadi teladan, mempunyai hasrat yang tinggi untuk mengembangkan diri, terbuka dalam melakukan tugas pokok dan fungsi, pengendalian diri dalam mengendalikan dan menghadapi masalah pekerjaan, serta mempunyai bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan Islam.
2. *Educator*; memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, pembimbing dan pelatih.
3. *Manajer*; mampu merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan semua program pendidikan Islam dengan penuh dedikasi.
4. *Administrator*; mempunyai kemampuan dalam pengelolaan tata usaha sekolah sebagai upaya dalam memberikan dukungan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan.
5. *Supervisor*; pandai dalam perencanaan supervisi, melakukan supervise dan menindaklanjuti hasil supervisi dalam peningkatan profesionalisme pendidik
6. *Sosial*; mampu melakukan kerja sama dengan pihak yang lain dalam keberlangsungan dan kemajuan sekolah dan memiliki empati sosial terhadap orang lain atau kelompok.
6. *Leader*; memiliki kemampuan dalam memimpin sekolah/madrasah untuk mendayagunakan sumber daya secara maksimal.
7. *Kewirausahaan*; mempunyai kreativitas dalam pengelolaan pendidikan, pekerja keras, ulet dan memiliki naluri kewirausahaan.
8. *Climate*; memiliki kemampuan untuk menciptakan iklim sekolah yang aman dan kondusif.

Peran-peran pemimpin pendidikan Islam yang telah dipaparkan di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin harus memiliki kepribadian yang kuat sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. dan mempunyai bakat dan minat kepemimpinan

⁷⁵ Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 306.

yang kuat serta mengembangkannya agar mampu melaksanakan tugas dengan baik.

d. Pendekatan Dalam Kepemimpinan Pendidikan

Secara teori sudah banyak yang kenal dengan model kepemimpinan, akan tetapi model mana yang paling baik dan paling sesuai dengan keadaan pada lembaga pendidikan Islam tidak mudah ditentukan. Dalam memahami model kepemimpinan, setidaknya bisa dipahami dan dikaji dari tiga pendekatan utama, antara lain :⁷⁶

1) Pendekatan sifat

Kesuksesan dan kegagalan pemimpin banyak dipengaruhi oleh sifat yang dimiliki dalam pribadi pemimpin. Dari penelitian-penelitian yang memuat beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam pencapaian target dan tujuan pendidikan, akan tetapi tidak ada sifat-sifat yang menjamin pada kesuksesan seorang pemimpin dalam mencapai target dan tujuan pendidikan tersebut, karena sifat-sifat pemimpin itu tidak berdiri sendiri yang berpengaruh pada keberhasilan dalam mencapai target dan tujuan pendidikan. Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin antara lain: kepribadian yang kuat, kecerdasan, kemampuan dalam mengawasi, keteangan diri, inisiatif, bersemangat (*enthusiasm*), daya khayal, keberanian, optimisme, kesediaan menerima, keaslian (orijinitas), rasa perlakuan yang wajar kepada sesama, kemampuan dalam berkomunikasi, manusiawi, keuletan, sederhana dan rendah hati, memiliki kestabilan emosi dan sabar, jujur, percaya diri, dapat dipercaya, adil dan keahlian dalam jabatan. Problematika kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak akan dipahami, diselesaikan dan dipecahkan secara maksimal apabila hanya dengan menggunakan pendekatan sifat saja.

2) Pendekatan perilaku

Pendekatan perilaku (*behavioral approach*) adalah sebuah pendekatan yang berlandaskan pemikiran bahwa kesuksesan atau kegagalan pemimpin organisasi ditentukan oleh perilaku pemimpin yang bersangkutan. Sikap dan perilaku pemimpin akan tampak pada

⁷⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003). 31-38

kegiatan sehari-hari, cara pemimpin memberikan perintah, mendistribusikan tugas dan wewenang, cara dalam berkomunikasi, cara memotivasi kerja anggota organisasi, cara membimbing dan mengawasi, cara membina kedisiplinan anggota organisasi, cara dalam pengambilan keputusan, cara dalam penyelenggaraan dan memimpin rapat, dan lain sebagainya.

3) Pendekatan situasional

Pendekatan situasional berasumsi bahwa kesuksesan suatu organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh sifat dan perilaku pemimpin saja. Setiap organisasi atau bahkan lembaga pendidikan Islam mempunyai ciri-ciri yang khas, khusus dan unik, bahkan organisasi atau lembaga sejenisipun akan mempunyai dan menghadapi problematika yang berbeda, karena lingkungan yang berbeda, motivasi, watak dan kompetensi anggota organisasi yang berbeda. Situasi dan kondisi yang berbeda ini harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan yang sesuai situasi dan kondisi organisasi tersebut, maka pendekatan situasional ini bisa disebut juga pendekatan kontingensi, yaitu kemungkinan. Oleh karena itu, tinggi-rendahnya kematangan suatu organisasi dapat menentukan kemana kecenderungan model kepemimpinan pemimpin diarahkan.

e. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berikut adalah indikator dari kepemimpinan kepala madrasah menurut Wahjosumijo:⁷⁷

- 1) Kepemimpinan Struktural
 - a) Dalam keadaan mendesak, Kepala Sekolah cepat mengambil tindakan serta memantau keputusan tersebut.
 - b) Memberikan tugas kepada anggota staf dengan jelas.
 - c) Memperkuat hubungan baik dengan pemerintah ataupun masyarakat setempat.
 - d) Menekankan kepada hasil dan tujuan organisasi.
- 2) Kepemimpinan Fasilitatif

⁷⁷ Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 27.

- a) Dalam keadaan yang mendesak, Kepala Sekolah membantu pekerjaan agar terlaksana dengan baik.
 - b) Dalam memberikan tugas, Kepala Sekolah mengusahakan dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan.
 - c) Memberikan saran atas masalah kerja yang terkait, dengan tujuan menjalin komunikasi dengan anggota staf.
 - d) Menetapkan dan memperkuat kembali kebijakan organisasi.
- 3) Kepemimpinan Suportif
- a) Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha orang lain.
 - b) Mempercayai orang lain dengan pendelegasian tanggung jawab.
 - c) Menunjukkan keramahan dan kemampuan untuk melakukan pendekatan.
 - d) Meningkatkan semangat kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Kepemimpinan Partisipatif
- a) Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan.
 - b) Bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk, jika staf kurang maksimal.
 - c) Mencari masukan dan nasihat yang menentukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka.
 - d) Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok demi mencapai tujuan organisasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pengamatan, peneliti telah mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, berikut penelitian relevan dengan peneliti :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Holila, Yasir Arafat, Meilia Rosani pada JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan”. Berdasarkan hasil uji regresi berganda, maka diperoleh

nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 11.290 dan nilai koefisien variabel bebas (b1) sebesar -0.019 dan nilai (b2) sebesar 0,825, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut. Nilai R square sebesar 0,942 dengan demikian koefisien determinasinya sebesar 94,2% sehingga dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu pendidikan SD Negeri se Kecamatan Empat Petuai Danguk secara bersama-sama sebesar 94,2% dan sisanya 6,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.⁷⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Badrudin, Nurkholis dan Titik Haryati pada Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 26,839 + 0,417 X_1$; kekuatan korelasi 0,821; kontribusi 0,674 atau 67,4%. (2) terdapat pengaruh motivasi kerja terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 23,456 + 0,683 X_2$; kekuatan korelasi 0,773; kontribusi 0,598 atau 59,8%. (3) terdapat pengaruh budaya madrasah terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 33,803 + 0,677 X_3$; kekuatan korelasi 0,692; kontribusi 0,487 atau 48,7%. (4) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan budaya madrasah secara bersama-sama terhadap mutu madrasah dengan persamaan $Y = 2,981 + 0,216 X_1 + 0,291 X_2 + 0,238 X_3$; kontribusi 0,769 atau 76,9%.⁷⁹
3. Penelitian yang dilakukan oleh Gusma Gabe Sahara Siregar pada Jurnal EduTech Vol. 6 No. 2 September 2020 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan”. Hasil penelitian

⁷⁸ Holila, Yasir Arafat, Meilia Rosani, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan”. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 6, Nomor 11, November 2023* <http://www.jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2881>

⁷⁹ Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023* <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/15298>

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 14,9%; terdapat pengaruh positif dan signifikan pengaruh peran komite sekolah terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 18,7%; terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru terhadap efektivitas MBS yaitu 24,1% dan terdapat pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah, peran komite sekolah dan kinerja guru secara simultan terhadap efektivitas MBS yaitu sebesar 30%.⁸⁰

4. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Alimnur, Muhammad Idris dan Syamsul Alam pada Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 9 No. 4 Tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, budaya kerja guru dan sarana prasarana pendidikan terhadap kinerja mengajar guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju baik secara parsial maupun simultan.⁸¹
5. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah dan Agus Mulyanto pada jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume 2, Issue. 2, 2021 dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri”. Temuan penelitian ini adalah (1) kompetensi berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 77,4% yang dikategorikan pengaruhnya kuat/tinggi (2) motivasi berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 61,1% yang dikategorikan pengaruhnya sedang/cukup (3) sarana prasarana berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 97,8% yang dikategorikan pengaruhnya sangat kuat/sangat tinggi (4) iklim sekolah berkontribusi signifikan terhadap

⁸⁰ Gusma Gabe Sahara. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan”. *Jurnal EduTech* Vol. 6 No. 2 September 2020 <https://www.neliti.com/publications/379022/>

⁸¹ Muh. Alimnur, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju”. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 4 Tahun 2020 <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/jbk/article/view/3196>

kepemimpinan kepala sekolah sebesar 85,7% yang dikategorikan pengaruhnya kuat/tinggi (5) kompetensi, motivasi, sarana prasarana, dan iklim sekolah secara simultan berkontribusi signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah sebesar 98,1% yang dikategorikan pengaruhnya sangat kuat/sangat tinggi.⁸²

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ima Rahmawati, Titan Rifki Baharudin dan Hadi Dafenta pada Jurnal Kajian Islam Modern Volume 09 Nomor 02 September 2023 dengan judul “Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea”. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu layanan pembelajaran. Hal ini menunjukkan semakin kuat kontribusi manajemen sarana prasarana maka mutu layanan pembelajaran yang dihasilkan oleh guru akan semakin tinggi.⁸³
7. Penelitian yang dilakukan oleh Carti, Wresni Pujiyati dan Aan Juhana Senjaya pada jurnal Edum Journal, Vol 6, No 1, Maret 2023 dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Rambut Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru sebesar 62,5% sedangkan sisanya 37,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 29,40% Kinerja Guru dipengaruhi oleh variabel manajemen sarana prasarana, sedangkan sisanya 70,60% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. 31,30% variasi Kinerja Guru dapat dijelaskan oleh variasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana secara Bersama-sama. Adapun sisanya, 68,70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru sebesar 62,5%, pengaruh sarana prasarana terhadap kinerja guru sebesar 29,40%, pengaruh

⁸² Jamaluddin Malik, dkk. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Issue. 2, 2021 <http://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/munaddhomah/article/view/48>

⁸³ Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern* Volume 09 Nomor 02 September 2023. <http://jurnal-inais.id/index.php/JKIM/article/view/247>

kepemimpinan kepala sekolah dan manajemen sarana prasarana terhadap kinerja guru secara simultan sebesar 31,30%.⁸⁴

8. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanifah pada Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Perencanaan sarpras di MA.An-Nur dengan a) musyawarah bersama dewan guru; b) Membentuk panitia sarpras; c) Disesuaikan dengan anggaran sekolah; d) mendahulukan skala prioritas dengan menambahi kebutuhan sarpras yang belum tersedia. (2) Pengadaan sarpras di MA. An-Nur dengan a) menyesuaikan kebutuhan dan anggaran madrasah; b) Disesuaikan kategorinya dengan analisis yang matang; c) Tata pengadaan sarpras dengan membeli, hibah, mempebaiki; d) Selalu dicatat sesuai kondisinya dan koordinasi; e) Dilakukan seleksi sarpras. (3) Pemeliharaan sarana dan prasarana di MA.An-Nur dilakukan dengan a) membenahi sarpras yang rusak dengan membedakan sarpras yang bergerak dan tidak bergerak; b) Membentuk tim sarpras dan membuat jadwal piket dan senantiasa dikontrol oleh kepala madrasah; c) Pengecekan dan pencegahan sarpras dilakukan dengan secara intens; d) Sarpras yang mengalami rusak ringan diperbaiki untuk kerusakan berat diganti yang baru.⁸⁵
9. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Arifin pada Tesis UIN SUSKA Riau tahun 2023 dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam”. Temuan penelitian menunjuk bahwa : 1). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di Madrasah Aliyah An-Ni'mah Swasta dan Madrasah Aliyah Nahdlatul Wathan dalam pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan, pengadaan, inventaris, penggunaan, dan pemeliharaan. 2). Intreraksi antara pelayan dan pelanggan harus saling mendapatkan kepuasan dan melayani pelanggan harus mempunyai sikap senyum,salam,sapa,sopan dan

⁸⁴ Carti, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”. *Edum Journal*, Vol 6, No 1, Maret 2023
<https://www.edum.unwir.ac.id/index.php/edumjournal/article/view/140>

⁸⁵ Siti Hanifah, “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember”. Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022

santun. 3.) Madrasah sudah melakukan evaluasi melalui standar pelayanan minimal (SPM) yang meliputi delapan setandar, kepala madrasah sudah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru baik dari kepribadian atau dari pengajarannya. 4). Manajemen sarana dan prasarana harus didukung oleh semua pihak untuk memberikan pelayanan yang baik agar terselenggaranya manajemen sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. 5). Apa yang menjadi kebutuhan prioritas kepala madrasah belum tentu di realisasikan oleh pihak yayasan, kurang pembiayaan terkait pengadaan sarana dan prasarana, dan kurang tingkat kepedulian guru dalam pemeliharaan inventarisasi sarana dan prasarana.⁸⁶

10. Penelitian yang dilakukan oleh Indahyani, St. Syamsudduna, dan Musdalifah pada *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022 dengan judul “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara signifikan terhadap mutu sebesar 68,6%; 2) terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana secara signifikan terhadap mutu pendidikan sebesar 70,4%; dan 3) terdapat pengaruh manajemen sumber daya manusia secara bersama-sama dengan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan sebesar 76,3% di SMP Negeri seKecamatan Ulaweng Kabupaten Bone.⁸⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Holila, Yasir Arafat, Meilia Rosani (2023)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan	• Mengukur seberapa besar signifikansi pengaruh	• Variabel X2 pada penelitian sekarang yaitu kepemimpinan

⁸⁶ Samsul Arifin. “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam”. Tesis UIN SUSKA RIAU. 2023

⁸⁷ Indahyani, dkk. “Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan”. *Nazzama Journal Of Management Education* Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/nazzama/article/view/28011>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan	<p>kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif 	<p>kepala madrasah</p>
2	Muh. Badrudin, Nurkholis dan Titik Haryati (2023)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta	<ul style="list-style-type: none"> • Mengukur seberapa besar signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu Madrasah Aliyah • Metode yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X₁ (Manajemen Sarana Prasarana), X₂ (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)
3	Gusma Gabe Sahara Siregar (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Variabel X₁ memiliki kesamaan pada variabel X₂ pada penelitian sekarang • Metode yang digunakan peneliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X₁ (Manajemen Sarana Prasarana), X₂ (Kepemimpinan Kepala

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan	menggunakan pendekatan kuantitatif	Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)
4	Muh. Alimnur, Muhammad Idris dan Syamsul Alam (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju	<ul style="list-style-type: none"> • Pada Variabel X_1 memiliki kesamaan pada variabel X_2 pada penelitian sekarang • Metode yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X_1 (Manajemen Sarana Prasarana), X_2 (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)
5	Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah dan Agus Mulyanto (2021)	Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri	<ul style="list-style-type: none"> • Pada variabel X_3 dan Y di penelitian terdahulu terdapat kesamaan pada Variabel X_1 dan X_2 pada penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X_1 (Manajemen Sarana Prasarana), X_2 (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
6	Ima Rahmawati, Titan Rifki Baharudin dan Hadi Dafenta (2023)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesamaan pada variabel X1 dan X2 pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X₁ (Manajemen Sarana Prasarana), X₂ (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)
7	Carti, Wresni Pujiyati dan Aan Juhana Senjaya (2023)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kesamaan pada variabel X1 dan X2 pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y • Variabel X₁ (Manajemen Sarana Prasarana), X₂ (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y (Mutu Layanan Pendidikan)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
8	Siti Hanifah (2022)	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peran manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif
9	Samsul Arifin (2023)	Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peran manajemen sarana prasarana dalam peningkatan mutu layanan pendidikan pada jenjang Madrasah Aliyah 	<ul style="list-style-type: none"> Metode penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif
10	Indahyani, St. Syamsudduha, Musdalifah (2022)	Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> Mengukur seberapa besar pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki 2 variabel X dan 1 variabel Y Variabel X₁ (Manajemen Sarana Prasarana), X₂ (Kepemimpinan Kepala Madrasah) dan Y

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				(Mutu Layanan Pendidikan)

Adapun posisi penelitian yang akan ditulis berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana di atas maka penelitian ini termasuk pengembangan dari hasil penelitian terdahulu dengan variabel dan hasil penelitian yang berbeda.

C. Kerangka Pikir

Menurut Uma Sekaran dalam buku Sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁸⁸

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen

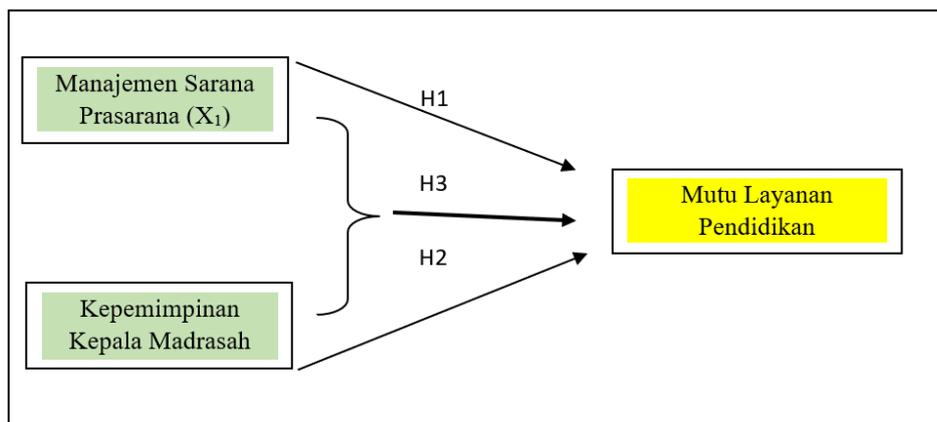
(X1) : Manajemen Sarana Prasarana

(X2) : Kepemimpinan Kepala Madrasah

(Y) : Mutu Layanan Pendidikan

Keterkaitan variabel budaya organisasi dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru terdapat dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir tersebut tentang kerangka berpikir model ganda menggunakan dua variable independen dan satu variable dependen. Teknik korelasi

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 91.

sederhana untuk mengetahui hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , sedangkan untuk mengetahui hubungan X_1 dengan X_2 secara simultan terhadap Y menggunakan korelasi berganda.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sutrisno Hadi, hipotesa adalah dugaan yang kemungkinan benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan diterima jika fakta-fakta yang dibawa membenarkan.⁸⁹ Adapun hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap variable Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo (Y).
2. Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2), berpengaruh secara signifikan terhadap variable Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo (Y).
3. Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X_1) dan Kepemimpinan Kepala Madrasah (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo (Y).

Terdapat 3 hipotesis statistika dalam penelitian ini yang dirumuskan sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik 1

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

β_1 : Nilai regresi dalam formulasi yang di hipotesiskan

H_0 : Manajemen Sarana Prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

H_a : Manajemen Sarana Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

b. Hipotesis Statistik 2

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

⁸⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1985), 63.

$H_a : \beta_2 \neq 0$

β_1 : Nilai regresi dalam formulasi yang di hipotesiskan

H_0 : Kepemimpinan Kepala Madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

H_a : Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

c. Hipotesis Statistik 3

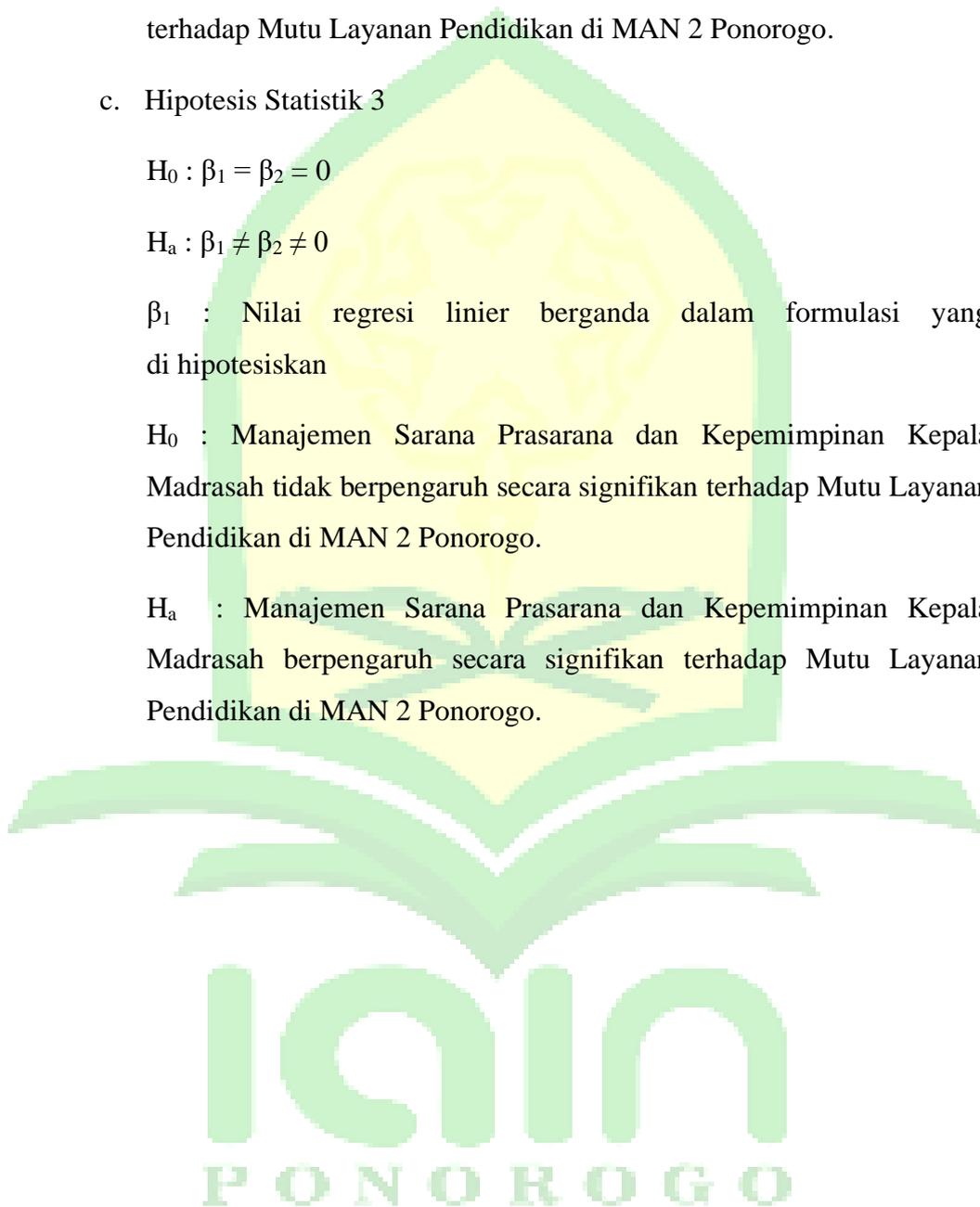
$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$

β_1 : Nilai regresi linier berganda dalam formulasi yang di hipotesiskan

H_0 : Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

H_a : Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian asosiatif, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.⁹⁰ Dimana pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli atau pemahaman dari peneliti itu sendiri berdasarkan pengalamannya di lapangan kemudian akan dikembangkan menjadi suatu permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.⁹¹

2. Jenis Penelitian

Untuk jenis penelitian sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Nama populer dari macam-macam metode penelitian kuantitatif ini adalah *ex-post facto*, dimana menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meleliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut kebelakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atau peristiwa yang diteliti.⁹²

Penelitian ini berisi sejumlah fakta yang ada di MAN 2 Ponorogo yang dikaji dengan beberapa teknik pengumpulan data-data berupa angket yang menyebar beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh seluruh tenaga pendidik di MAN 2 Ponorogo. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif berupa angka yang bisa diperoleh dari hasil pengukuran

⁹⁰ Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 37.

⁹¹ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), 56.

⁹² Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekaan Praktik*, 10.

skala sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja pegawai di MAN 2 Ponorogo

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat berubah-ubah ataupun dapat diubah untuk tujuan penelitian. Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan agar alur hubungan dua atau lebih variabel dalam penelitian dapat dicari dan dianalisis.⁹³ Variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya variabel terikat, baik secara positif maupun negative.⁹⁴ Variabel independen adalah manajemen sarana prasarana (X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2)
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang terkait dengan penelitian dan merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam penelitian.⁹⁵ Variabel dependen adalah mutu layanan pendidikan (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo, karena di lokasi tersebut banyak terdapat mutu layanan yang menarik untuk diteliti terutama yang dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah. MAN 2 Ponorogo beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.381, Dukuh Sablak, Kelurahan Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 63412.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti saat melaksanakan penelitian ini berlangsung selama 5 bulan, yang diawali dengan kegiatan penyusunan proposal pada bulan November 2023 dan dilanjutkan pengefixan proposal pada bulan Januari hingga penelitian ke lapangan pada bulan Februari sampai April 2024. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada awal bulan April 2024, kemudian penelitian diakhiri dengan pengolahan dan analisis data serta penyusunan

⁹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2005), 67.

⁹⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 124.

⁹⁵ Ibid, 123

laporan pada akhir bulan April hingga Mei 2024. Objek penelitian ini yakni seluruh guru di MAN 2 Ponorogo yang berjumlah 86 responden.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau dapat disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. “*Population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the reasercher wishes to investigate.*”⁹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah guru di MAN 2 Ponorogo. Jumlah guru yang ada di MAN 2 Ponorogo berjumlah 86 orang guru.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil secara representative dan digunakan untuk mempelajari dan mengambil kesimpulan dari populasi tersebut.⁹⁷ Sampel ini merupakan sampel jenuh dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang maka sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang ada pada penelitian ini yaitu berjumlah 86 orang guru.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun menurut Andhita variabel adalah suatu atribut atau karakteristik dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁸ Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, kemudian menempatkan manajemen sarana prasarana (X1), kepemimpinan kepala madrasah (X2) sebagai variabel bebas (*independent*) dan mutu layanan pendidikan (Y) sebagai variable terikat (*dependent*).

⁹⁶ Sekaran and Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 51. Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 80.

⁹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), 174-175.

⁹⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2012), 58.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan secara general beberapa fenomena, keadaan, dan objek penelitian.⁹⁹

a. Variabel Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana yang dimaksud adalah ketersediaan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung di madrasah yang kemudian berdampak pada pengelolaan mutu layanan pendidikan.

b. Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan kepala madrasah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran dan fungsi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo

c. Variabel Mutu Layanan Pendidikan

Mutu layanan pendidikan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar layanan yang diberikan oleh MAN 2 Ponorogo terhadap pengguna jasa pendidikan yang dipengaruhi oleh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data:

a. Angket atau kuisisioner

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, metode ini dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka.¹⁰⁰

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dengan memberikan responden pertanyaan/angket yang harus diberi jawaban dan masing-masing pertanyaan sesuai dengan alternatif jawaban yang ada untuk mendapatkan data dari

⁹⁹ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, t.t.), 33.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (s: Alfabeta, 2019), 219.

variabel manajemen sarana dan prasarana (X_1), kepemimpinan kepala madrasah (X_2) dan mutu layanan pendidikan (Y). Adapun alternatif jawaban tersebut peneliti menggunakan bentuk skala likert yang terdiri dari (sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai).¹⁰¹

Skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala Likert, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dapat digunakan sebagai titik awal untuk menyusun item-item instrumen yang berupa beberapa pertanyaan dan pernyataan. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut :¹⁰²

Tabel 3.1.
Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Maksud kategori jawaban SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), STS (sangat tidak sesuai) untuk melihat kecenderungan responden ke arah setuju atau tidak setuju.

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai manajemen sarana prasarana, kepemimpinan kepala madrasah dan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

b. Metode Wawancara

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang

¹⁰¹ Ibid., 152-153.

¹⁰² Ibid, 93

lebih mendalam. Menurut Nasution wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹⁰³

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, yang ditujukan kepada guru, staf tata usaha, dan Wakil Kepala MAN 2 Ponorogo. Metode ini digunakan sebagai metode pelengkap yang digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

c. Observasi

Metode observasi adalah suatu pengamatan dari fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰⁴ Observasi dapat diartikan sebagai cara menghimpun bahan-bahan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang disajikan.

Menurut Ronny Hanitijo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁰⁵ Adapun observasi dalam penelitian ini nantinya peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan terutama dalam memberikan pelayanan di madrasah.

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi mengacu pada metode pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih sederhana daripada metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah mengambil data yang diperoleh dari dokumen-dokumen.¹⁰⁶ Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Profil MAN 2 Ponorogo.
- b. Sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo.
- c. Struktur organisasi MAN 2 Ponorogo.
- d. Keadaan tenaga pendidik di MAN 2 Ponorogo.

¹⁰³ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 113.

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 199.

¹⁰⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 63

¹⁰⁶ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149

e. Daftar sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pada Penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan angket berupa pernyataan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.¹⁰⁷ Adapun data yang diperlukan penelitian ini adalah:

- a. Data mengenai mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo
- b. Data mengenai kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo
- c. Data mengenai manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo

1) Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Mutu Layanan Pendidikan

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
<i>Tangibles</i> (berwujud)	Sekolah memiliki ruang belajar dan laboratorium yang baik	1,2	
	sekolah memiliki perpustakaan dengan koleksi buku yang lengkap dan up to date serta relevan dengan mata pengajaran pada semua jurusan/prodi yang tersedia serta prosedur peminjaman buku yang mudah.	3,4	5
	Memiliki lingkungan yang bersih dan asri dan didukung dengan perlengkapan yang lengkap guna menunjang proses pembelajaran	6,7,8	
	memiliki personil yang profesional	9,10	
	Kedisiplinan Guru	11,12	

¹⁰⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 92

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
<i>Reliability</i> (keandalan)	Guru menguasai materi pengajaran dan dapat menggunakan metode serta media pembelajaran yang bervariasi	13,14,15	
	Guru memberikan motivasi serta pelayanan secara konsisten kepada siswa.	16,17	
	Siswa diberikan izin untuk menggunakan semua fasilitas yang ada di sekolah.	18,19	
<i>Responsiveness</i> (daya tanggap)	Guru dan para staf bersedia menyediakan waktu luang untuk mendengarkan keluhan siswa,	20	21
	Guru mudah dihubungi dan ditemui dalam bimbingan penyelesaian tugas pengajaran.	22, 23	
<i>Assurance</i> (kepastian)	Guru mampu menimbulkan keyakinan dan kepercayaan kepada siswa terhadap janji sekolah,	24,25	
	Sekolah dapat memberikan keamanan kepada siswa pada proses pembelajaran dan personil sekolah melayani siswa dengan sikap yang ramah tamah.	26,27	
<i>Empathy</i> (empati)	Guru, pimpinan dan staf administrasi dapat memahami dan memperhatikan kepentingan mereka	28,29	
	Guru mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa	30,31	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa	32,33	

2) Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X1)

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Manajemen Sarana Prasarana

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Perencanaan	Melakukan analisis terhadap materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran.	1,2	
	Membuat daftar kebutuhan materi pelajaran yang membutuhkan alat dan media pembelajaran.	3	4
	Menyusun prioritas kebutuhan sekolah dan menunda pengadaan alat untuk perencanaan tahun berikutnya	5,6	
Pengadaan	Menampung usulan semua pengadaan dari berbagai sumber (sektor sekolah).	7,8	
	Menyesuaikan hasil usulan dengan analisis kebutuhan dan anggaran yang tersedia yang sudah dibuat dalam perencanaan.	9,10	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Inventarisasi	Membuat rincian dan kode barang yang dimiliki sekolah sesuai kategorinya	11,12	
	Membuat laporan pengadaan barang yang dilaporkan kepada kepala sekolah	13,14	
Pendistribusian dan Pemanfaatan	Mengatur pemakaian sarana dan prasarana sekolah.	15,16	
Pemeliharaan	Membentuk tim pelaksana pemeliharaan preventif di sekolah.	17,18	
	Membuat daftar sarana dan prasarana.	19,20	
	Menyiapkan jadwal tahunan kegiatan perawatan fasilitas sekolah.	21,22	
	Melakukan evaluasi untuk menilai hasil kerja guru dan siswa dalam merawat fasilitas sekolah.	23,24	
Penghapusan	Melakukan identifikasi dan pengelompokan barang serta mencatat secara spesifik barang yang akan dihapus (nama, merek, jenis, jumlah, keadaan, tahun pembuatan).	25,26,27	
	Mengadakan pemeriksaan terhadap barang-barang yang akan dihapus sesuai dengan usulan yang dibuat.	28,29	
	Membuat berita acara dan surat keputusan dari Kepala	30,31	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	Madrasah tentang penghapusan barang.		
	Melakukan penghapusan dengan cara dilelang, dibakar, dihibahkan atau ditukar	32,33	
Pengawasan dan Pertanggungjawaban (Pelaporan)	Sekolah melaporkan hasil pengawasan sarana prasarana secara berkala dan melaporkan keadaan sarana prasarana kepada pihak berwenang.	34,35	

3) Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X2)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
Kepemimpinan Struktural	Dalam keadaan mendesak, Kepala Sekolah cepat mengambil tindakan serta memantau keputusan tersebut.	1,2	
	Memberikan tugas kepada anggota staf dengan jelas.	3	4
	Memperkuat hubungan baik dengan pemerintah ataupun masyarakat setempat.	5	6
	Menekankan kepada hasil dan tujuan organisasi.	7,8	
Kepemimpinan Fasilitatif	Dalam keadaan yang mendesak, Kepala Sekolah membantu pekerjaan agar terlaksana dengan baik.	9,10	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	Dalam memberikan tugas, Kepala Sekolah mengusahakan dan menyediakan sumber-sumber yang diperlukan.	11,12	
	Memberikan saran atas masalah kerja yang terkait, dengan tujuan menjalin komunikasi dengan anggota staf.	13	14
	Menetapkan dan memperkuat kembali kebijakan organisasi.	15,16	
Kepemimpinan Suportif	Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah memberikan dorongan dan penghargaan atas usaha orang lain.	17,18,19	
	Mempercayai orang lain dengan pendelegasian tanggung jawab.	20,21	
	Menunjukkan keramahan dan kemampuan untuk melakukan pendekatan.	22	23
	Meningkatkan semangat kepada bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.	24	25
	Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan.	26,27	
Kepemimpinan Partisipatif	Bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk, jika staf kurang maksimal.	28,29	
	Mencari masukan dan nasihat yang menentukan untuk	30,31	

Sub Variabel	Indikator	Nomor Item	
		(+)	(-)
	menyelesaikan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka.		
	Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok demi mencapai tujuan organisasi.	32,33	

F. Validitas dan Reliabelitas

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana kebenaran dan keakuratan suatu alat ukur (pengujian) dalam menjalankan fungsinya. Suatu tes dikatakan bernilai tinggi jika alat ukur menjalankan fungsi pengukurannya dengan benar atau memberikan hasil pengukuran sesuai dengan tujuan pengukuran. Artinya hasil pengukuran dari pengukuran tersebut adalah besaran akurat mencerminkan fakta atau keadaan sebenarnya dari apa yang diukur.

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa saja yang seharusnya dapat diukur. Untuk itu dipergunakanlah validitas konstruk yaitu validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh butir-butir tes mampu mengukur apa yang benar-benar hendak diukur sesuai dengan konsep khusus atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.¹⁰⁸

Untuk mengetahui apakah item-item yang diuji cobakan dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya atau tidak maka perlu adanya uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.¹⁰⁹

Dalam penelitian ini, pengukuran instrumen menggunakan Teknik validasi (*content validity*) melalui statistik Aiken V dengan rumus sebagai berikut:¹¹⁰

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

¹⁰⁸ Matondan5g Zulkifli, "Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," Tabularasa PPS Unimed 1 (2011), 89.

¹⁰⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 211.

¹¹⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 10.

Keterangan :

s = r-lo

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh penilai

Apabila $V \geq \text{tabel}_{\text{aiken}}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut valid. Apabila $V < \text{tabel}_{\text{aiken}}$, maka kesimpulannya item kuisisioner tersebut tidak valid.

Statistik Aiken V digunakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan suatu item angket. Data yang digunakan untuk menganalisis didapat dari penilaian blanko telaan instrumen penelitian oleh *expert judgement* (para ahli) yang disebut *SME (Subject Matter Experts)* dengan memberikan tanda (✓) centang pada kolom yang telah disediakan lalu kemudian memberikan nilai 1-5 pada kolom penelitian. Dengan blanko ini, *SME (Subject Matter Experts)* menilai setiap item dengan cara membandingkan kesesuaiannya dengan sub domain materi, sub domain konstruksi dan sub domain bahasa.

Dalam pengujian instrumen penelitian ini pembuktian uji validitas maupun reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel*. Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah Uji validitas isi/*content*.

Tabel 3.5
Materi Penilaian Kuisisioner Validitas

Aspek yang ditelaah	Keterangan
Format Lembar Observasi	<ol style="list-style-type: none">1. Petunjuk dinyatakan dengan jelas.2. Format jelas sehingga memudahkan penilaian.
Format isi	<ol style="list-style-type: none">1. Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.2. Dapat digunakan untuk identifikasi kebutuhan aspek yang ditelaah.
Bahasa	<ol style="list-style-type: none">1. Bahasa yang digunakan komunikatif2. Bahasa yang digunakan baik dan benar.3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami.4. Tulisan sesuai dengan aturan pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Adapun daftar nama-nama *validator expert judgement* instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.6

Daftar Nama-Nama Validator Expert Judgement Uji Validitas

No	Nama	Bidang Keahlian	Instansi
1	Dr. Wirawan Fadly, M.Pd	Metode Penelitian Kuantitatif	IAIN Ponorogo
2	Dr. Rony Harsoyo, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam	STAI Miftahul Ula, Nganjuk
3	Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam	IAIN Ponorogo
4	Wahid Hariyanto, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam	IAIN Ponorogo
5	Alfina Rohma, M.Pd.I	Manajemen Pendidikan Islam	MA YPI Sedah, Jenangan
6	Lia Wulansari, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam	MTs Darul Muttaqin, Parang Menang
7	Ummul Latifah, S.Pd	Bahasa Indonesia	MTs Darul Huda Mayak, Ponorogo

Setelah Expert Judgement Instrument mengisi dan memberikan penilaian pada blangko, maka hasilnya diolah dengan nilai koefisien berkisar 0 – 1 sehingga satu item angket dikatakan valid apabila hasil pengujian CVR yang ditentukan melalui batas minimal.

Adapun hasil uji validitas isi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Isi

Variabel	Validator														Σs	n(c-1)	V
	1	2	3	4	5	6	7	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7			
Y	91	85	95	88	91	93	87	69	63	73	66	69	71	65	476	616	0,7727
X ₁	99	106	103	104	105	96	107	73	80	77	78	79	70	81	538	728	0,7390
X ₂	85	88	81	85	88	82	87	64	67	60	64	67	61	66	449	588	0,7636

a. Hasil Uji Validasi Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Bersumber pada tabel , diperoleh data bahwa pada variabel mutu layanan pendidikan yang memiliki 7 responden ahli dengan 33 soal pernyataan diperoleh nilai V_{hitung} lebih besar dari V_{tabel} yaitu 0,7727 maka semua item soal dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Validasi Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X₁).

Bersumber pada tabel , diperoleh data bahwa pada variabel mutu layanan pendidikan yang memiliki 7 responden ahli dengan 35 soal pernyataan diperoleh nilai V_{hitung} lebih besar dari V_{tabel} yaitu 0,7390 maka semua item soal dinyatakan valid.

c. Hasil Uji Validasi Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₂).

Bersumber pada tabel , diperoleh data bahwa pada variabel mutu layanan pendidikan yang memiliki 7 responden ahli dengan 33 soal pernyataan diperoleh nilai V_{hitung} lebih besar dari V_{tabel} yaitu 0,7636 maka semua item soal dinyatakan valid.

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan responden dapat memahami pernyataan angket sehingga akan mengatasi adanya kesalahpahaman. Uji keterbacaan ini dilakukan oleh 6 responden untuk dapat membantu membaca dan memahami setiap pernyataan yang tertera di dalam angket penelitian. Adanya kritik dan saran dari penguji keterbacaan akan dicatat yang kemudian dijadikan bahan untuk merevisi redaksi pada angket penelitian.

Berikut adalah nama responden dalam uji keterbacaan di penelitian ini:

Tabel 3.8

Daftar Nama Responden Uji Keterbacaan

No	Nama	Instansi
1	Muh. Umbar Miftahuddin, S.Pd	SMP Ma'arif 5 Ponorogo
2	Imam Maliki, S.Pd.I	SMP Ma'arif 1 Ponorogo
3	Adi Pradana, S.Pd	MI Darul Ulum Babadan
4	Abdul Ghoni Mahmudi, S.Pd	MA Muhammadiyah 2 Jenangan
5	Riski Fitroh Laksana Putra, S.Pd	MA YPIP Panjeng
6	Fendy Bagus Setiawan, S.Kom	MA YPI Sedah

Hasil uji keterbacaan kepada responden tersebut diperoleh hasil bahwa menurut responden instrumen angket tersebut sudah baik tidak ada yang bermasalah dalam bahasa setiap item pernyataan dan mudah dipahami setiap pernyataannya.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang tidak mempunyai pilihan benar atau salah maupun yang tidak, melainkan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku.¹¹¹

Tahapan perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*, yaitu :¹¹²

- 1) Menentukan nilai varian setiap butir pernyataan

$$\sigma^2 i = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varian total

$$\sigma^2 t = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

- 3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

¹¹¹ Sofyan Siregar, *Statistik Parametri Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 89.

¹¹² *Ibid.*, 90.

Keterangan :

n = Jumlah sampel

X_i = Jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sum X$ = Total jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

$\sigma^2 t$ = Varian total

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah varian butir

k = Jumlah butir pernyataan

r_{11} = Koefisien reliabilitas

Untuk memudahkan penghitungan reliabilitas teknik *Alpha Cronbach*, penelitian menggunakan software SPSS versi 25.

Dalam menentukan tingkat reliabilitas, peneliti mengacu pada tabel berikut :

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai r_{11}

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan artinya dapat dipercaya. Perhitungan reliabilitas ini menggunakan bantuan SPSS 25 dengan uji reliability. Uji reliabilitas menunjukkan suatu penjelasan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas pada variabel mutu layanan pendidikan, manajemen sarana prasarana, dan kepemimpinan kepala madrasah (Y,X1,X2) adalah sebagai berikut :

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.895	33

Dari hasil tabel variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y), jumlah seluruh pertanyaan sebanyak 33 soal diperoleh $r_{11} = 0.895 > 0,6$ maka variabel Mutu Layanan Pendidikan dinyatakan reliabel. Reliabilitas variabel Y termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel 3.8

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X1

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.969	35

Dari hasil tabel variabel Manajemen Sarana Prasarana (X₁), jumlah seluruh pertanyaan sebanyak 35 soal diperoleh $r_{11} = 0.969 > 0,6$ maka variabel Manajemen Sarana Prasarana dinyatakan reliabel. Reliabilitas variabel X₁ termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel 3.8

c. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X2

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.836	33

Dari hasil tabel variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah (X₂), jumlah seluruh pertanyaan sebanyak 33 soal diperoleh $r_{11} = 0.836 > 0,6$ maka variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah dinyatakan reliabel. Reliabilitas variabel X₂ termasuk kategori sangat tinggi sesuai dengan kriteria tabel 3.8.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal penelitian.¹¹³ Dalam penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis data setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.¹¹⁴ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan menggunakan dukungan program IBM SPSS statistics 23 for windows. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran penyebaran data hasil penelitian masing-masing variabel secara kategorial. Analisis deskriptif ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur diksp, pendapat dan persepsi responden tentang fenomena sosial. Skor yang didapatkan dari setiap hasil dibuat kriteria skor 4 yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Rentang skor ideal yang ada sesuai skala likert berkisar antara 1 sampai 4 karena ada empat alternatif jawaban.¹¹⁵

Tabel 3.13

Tabel Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

¹¹³ Moh Munir, *Pedoman Penulisan Riset Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (Ponorogo: FATIK IAIN, 2022)*, 23.

¹¹⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D”*, 147

¹¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 152.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan kolmogorov-smirnov test dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5 %, kriterianya adalah :¹¹⁶

- 1) Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Untuk mengetahui linearitas data dapat digunakan dengan menggunakan uji *test of linierity* dengan taraf signifikansi 5%, sehingga jika nilai signifikansi linearity lebih besar dari 0,05 maka data tersebut tidak linear.¹¹⁷

3) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹¹⁸

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*. Interpretasi hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Sig. dengan α .¹¹⁹

Hipotesis :

- H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas
 H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

¹¹⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 45.

¹¹⁷ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

¹¹⁸ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 310.

¹¹⁹ *Ibid.*, 318.

Statistik uji :

P -value = Ditunjukkan oleh nilai $Sig.c$

α = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01

Keputusan:

Tolak H_0 jika $Sig. < \alpha$.¹²⁰

Berarti terjadi heteroskedastisitas.

4) Multikolinearitas

Uji multikolinieritas diterapkan pada regresi linier berganda. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ganda terdapat korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dalam model regresi ganda akan berdampak pada besarnya variansi dan kovarians sehingga sulit mendapatkan taksiran (estimasi) yang tepat, dan cenderung menyebabkan interval estimasi yang lebih besar. Hal ini akan berdampak pada mengecilnya nilai hitung statistik uji t, sehingga membuat pengaruh variabel bebas pada variabel terikat tidak signifikan.

Pada penelitian ini prosedur pengujian multikolinieritas menggunakan *variance inflation factor* (VIF). Interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Sedangkan apabila VIF lebih dari 10, maka terdapat masalah multikolinieritas.¹²¹

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang akan digunakan peneliti ialah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

1) Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) yang dipengaruhi oleh variabel tak bebas. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).¹²² Pada penelitian ini analisis regresi

¹²⁰ Ibid.

¹²¹ Ibid., 325-326.

¹²² Muhammad Syahzali, Achi Rinaldi, and Novalia, *Statistika Infrensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020), 95.

linier sederhana digunakan untuk mengukur pengaruh (X_1) terhadap (Y), (X_2) terhadap (Y) dan (X_3) terhadap (Y). Berikut bentuk umum dalam persamaan regresi linear sederhana :

$$\hat{y} = \alpha + bX$$

\hat{y} : Y prediksi jika diketahui nilai X tertentu

α : Konstanta

b : Koefisien regresi

$$\alpha = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2) Regresi Linear Berganda

Dalam pengukuran pengaruh (X_1) dan (X_2) secara bersamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :¹²³

$$\hat{y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

\hat{y} : Variabel terikat

α : Konstanta

$b_1 + b_2$: Koefisien regresi

$X_1 + X_2$: Variabel bebas

Untuk menghitung analisis regresi, peneliti menggunakan alat bantu komputer program SPSS versi 25.

¹²³ Ibid., 97.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MAN 2 Ponorogo

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo
Nomor Identitas Madrasah (NIM)	: 20584466
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 131135020002
Alamat Madrasah	: Jl. Soekarno-Hatta No. 381, Ponorogo
Kode Pos	: 63412
Telepon	: (0352) - 481168
Faksimile	: (0352) - 481168
E-Mail	: man2ponorogo@gmail.com
Status Madrasah	: Negeri
Nomor Akte	: SK Menteri Agama No. 42 Tanggal
Pendirian/Kelembagaan	27 - 01 -1992
Luas Tanah Madrasah	: 9.788 m ²
Luas Bangunan Madrasah	: 2.444 m ²
Status Tanah	: Pemerintah*
Status Akreditasi / Tahun	: Terakreditasi A /2021 dengan nilai 92

2. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 2 Ponorogo

a. Visi

Terwujudnya madrasah mendunia dengan mencetak siswa-siswi MAN 2 Ponorogo yang Religius, Unggul, Berbudaya, dan Integritas.

b. Misi

Religius:

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah

- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna

Unggul :

- 1) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- 2) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 3) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 5) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- 6) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 7) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- 8) Meningkatkan perolehan siswa MAN 2 Ponorogo ke jenjang Pendidikan Tinggi melalui jalur SNBP, SNBT ataupun mandiri.
- 9) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- 10) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- 11) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- 12) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- 13) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- 14) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- 15) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- 16) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- 17) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- 18) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 19) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 20) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.

Berbudaya:

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- 2) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- 3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- 4) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 5) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan
- 6) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 7) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- 8) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah

Integritas :

- 1) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- 2) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

c. Tujuan

Dalam mengemban Misi, MAN 2 Ponorogo telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

- 1) Menumbuhkan perilaku keagamaan yang menguatkan keimanan dan ketaqwaan.
- 2) Menumbuhkan semangat dan kebiasaan ikhlas dalam beramal
- 3) Mewujudkan perilaku yang berakhlakul karimah
- 4) Mewujudkan kesadaran sholat berjamaah
- 5) Menjaga ketertiban pelaksanaan do'a, membaca dan menghafal Al-qur'an dan asmaul husna
- 6) Menumbuhkembangkan mental kreatif bagi warga madrasah
- 7) Menerapkan budaya disiplin tinggi bagi warga madrasah
- 8) Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masa depan

- 9) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan perkembangan budaya dan teknologi.
- 10) Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya
- 11) Menerapkan Tehnologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan pengelolaan madrasah.
- 12) Menerapkan proses berfikir tingkat tinggi bagi warga madrasah
- 13) Meningkatkan pemerolehan nilai ujian nasional
- 14) Meningkatkan daya saing peserta didik dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan Tinggi favorit nasional dan internasional
- 15) Memperoleh juara Kompetisi sains dan Olimpiade tingkat regional, Nasional dan internasional
- 16) Mengembangkan riset bagi warga madrasah
- 17) Mengembangkan kegiatan bidang kesenian
- 18) Memperoleh juara lomba bidang kesenian
- 19) Mengembangkan kegiatan bidang olah raga
- 20) Memperoleh juara bidang olah raga tingkat regional dan nasional
- 21) Mengembangkan potensi dan bakat warga madrasah sesuai dengan perkembangan zaman
- 22) Menyediakan sarana dan prasarana yang berstandar nasional dan internasional
- 23) Meningkatkan daya saing madrasah di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 24) Meningkatkan kualitas manajemen madrasah
- 25) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan lembaga terkait.
- 26) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya daerah dan nasional serta keanekaragaman budaya
- 27) Menerapkan budaya gotong royong bagi warga madrasah
- 28) Menumbuhkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas
- 29) Meningkatkan peran serta warga madrasah dalam budaya pelestarian lingkungan
- 30) Meningkatkan kesadaran warga madrasah dalam budaya pencegahan kerusakan lingkungan

- 31) Meningkatkan peran warga madrasah dalam budaya pencegahan pencemaran lingkungan
- 32) Menumbuhkembangkan budaya hidup sehat bagi warga masyarakat
- 33) Menjadi madrasah sehat dengan gerakan Usaha Kesehatan Sekolah
- 34) Menanamkan keselarasan ucapan dan perbuatan bagi warga madrasah
- 35) Menjadikan karakter integritas sebagai landasan warga madrasah dalam memberikan pelayanan, bekerja, belajar, berproses dan memperoleh hasil.

3. Sejarah MAN 2 Ponorogo

Kabupaten Ponorogo adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten Ponorogo terletak di koordinat 111 17' 11 52' Bujur Timur 7 49' -8 20' Lintang Selatan dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas wilayah 1.371,78 km. Kabupaten Ponorogo terletak di sebelah Barat dari kota Provinsi Jawa Timur dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah. Adapun motto kota Ponorogo adalah Berbenah menuju yang lebih maju, berbudaya dan religius.

Kabupaten Ponorogo dikenal sebagai Kota Reog karena Ponorogo merupakan kota asal kesenian Reog yang sudah terkenal di dunia, disamping itu Kabupaten Ponorogo dikenal juga sebagai kota Santri dikarenakan Ponorogo terdapat banyak Pesantren besar maupun kecil, bahkan Pesantren Darussalam Gontor sudah dikenal tidak saja di Indonesia juga dunia. Dilihat dari dunia pendidikan, Ponorogo tidak saja terdiri dari pondok pesantren, tetapi juga banyak perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diantaranya : IAIN, INSURI, UNMUH, STKIP, Universitas Darussalam Gontor serta Universitas Wali Songo Ngabrar. Begitu juga tingkat pendidikan dasar terdiri lembaga pendidikan dari PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTS dan tingkat pendidikan menengah berdiri MA/SMA/SMK, Salah satunya adalah MAN 2 Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Ponorogo dengan Nomer Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

MAN 2 Berada di wilayah perkotaan tepatnya di jalan Soekarno Hatta 381 Ponorogo, menempati tanah seluas 9.788 m². Letak MAN 2 Ponorogo berada di sebelah selatan Terminal Selo Aji berdiri Pondok Pesantren diantaranya Ponpes Thorikul Huda Cekok, Ponpes Nurul Hikam Keniten, Ponpes Ittihatul Ummah Jarakan, Ponpes Duri Sawo serta Ponpes Tahfidhul Quran di Patihan Wetan, dimana sebagian siswa-siswi yang berasal dari luar/dalam Ponorogo menjadi satri/santriwati dari pesantren-pesantren tersebut. Letak yang strategis ini memungkinkan MAN 2 Ponorogo menjadi madrasah yang terus berkembang dan memiliki prospek yang lebih baik.

Mulai awal berdiri nya MAN 2 Ponorogo sampai sekarang telah terjadi beberapa kali pergantian kepemimpinan, diantaranya:

- | | |
|---------------------------|-----------------------|
| a. Z.A Qoribun, B. BA | Tahun 1990-1996 |
| b. Drs. H, Muslim | Tahun 1996-2000 |
| c. Kasanun, SH | Tahun 2000-2006 |
| d. Imam Faqih Idris, SH | Tahun 2006-2007 |
| e. Abdullah, S.Pd | Tahun 2007-2011 |
| f. Drs. H Suhanto, MA | Tahun 2011-2015 |
| g. Nasta'in, S.Pd, M.Pd.I | Tahun 2015- 2023 |
| h. Drs. Tarib, M.Pd.I | Tahun 2023 - sekarang |

Sejarah Perubahan Institusi PGAN ke MAN 2 Ponorogo

Berbicara sejarah berdirinya MAN 2 Ponorogo tidak dapat terlepas dari sejarah panjang perjalanan PGAN Ponorogo. Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo dengan Nomor Statistik Madrasah 131135020002 berstatus Madrasah Negeri merupakan alih fungsi dari PGAN Ponorogo seperti tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 dan Nomor 42 tahun 1992.

Berdirinya PGAN berawal dari PGA NU Ronggowarsito Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo berdiri pada tahun 1966 atas inisiatif para tokoh ulama Tegalsari yaitu Kyai Muchsin Qomar, Kyai Sarjuni, Kyai Yasin dan Kyai Iskandar, yang kemudian pindah ke Karang

Gebang Jetis. Pada tahun 1968 PGA 4 tahun dinegerikan menjadi PGAN 4 tahun dengan kepala sekolahnya Bapak Zubairi Maskur (Alm). Pada tahun 1970 berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 240 tahun 1970, PGAN 4 tahun Jetis ditingkatkan statusnya menjadi PGAN 6 tahun Jetis Ponorogo dengan pembagian kelas 1 sampai kelas 4 lama belajar 4 tahun yang dikenal dengan PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama) dan Kelas 5 sampai kelas 6 lama belajar 2 tahun yang dikenal dengan PGAA (Pendidikan Guru Agama Atas).

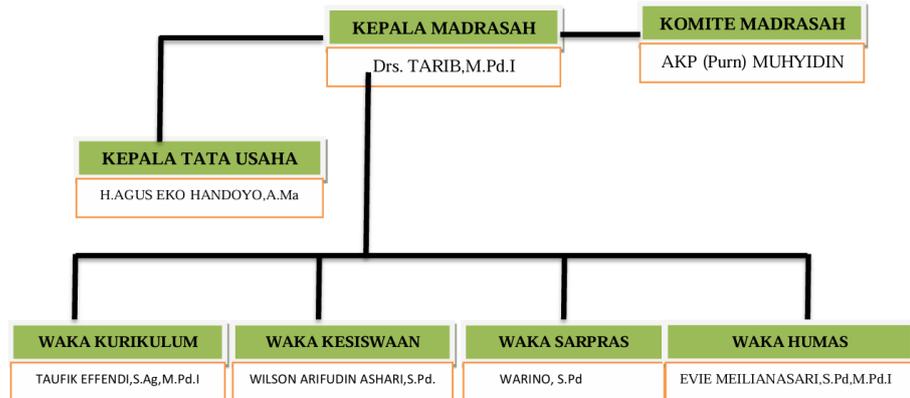
Pada tahun 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 19 tahun 1978 PGAN 6 tahun dirubah kembali menjadi PGAN 3 tahun, dengan adanya Surat Keputusan dari Menteri Agama yang mengubah PGAN 6 tahun menjadi 3 tahun, maka PGAN 6 tahun dibagi menjadi 2 yaitu: Kelas 1, 2 dan 3 menjadi MTsN Jetis dan 4,5 dan 6 menjadi PGAN Ponorogo.

Seiring dengan perkembangan proses pembelajaran, PGAN dipindah atas dasar perintah dari pusat supaya PGAN pindah ke kota, Dikarenakan belum memiliki gedung sendiri, maka menyewa gedung utara Masjid Agung Ponorogo dan menyewa rumah-rumah penduduk disekitarnya. Tahun 1980 PGAN baru bisa menempati gedung milik sendiri di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo tepatnya di Jl. Soekarno Hatta no. 381 Ponorogo.

Dalam rangka untuk meningkatkan mutu Pendidikan Guru Agama di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah dengan meningkatkan kualifikasi Pendidikan Guru Agama di SD/MI dari jenjang pendidikan menengah (PGA) menjadi jenjang pendidikan tinggi. Melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1990 PGAN Ponorogo di alih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Ponorogo II dan melalui Surat Keputusan Penyempurnaan tanggal 27 Januari 1992 Nomor 42 tahun 1992 menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Ponorogo.

4. Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MAN 2 Ponorogo



5. Data Tenaga Pendidik MAN 2 Ponorogo

Tabel 4.1
Data Tenaga Pendidik MAN 2 Ponorogo

KODE	NAMA GURU	TUGAS	PNS	PPPK	NON PNS/ PPPK
1.	Drs. Wasis	Matematika	1		
2.	Dra. Hj. Sri Wahyuni, M.Pd.	Bahasa Indonesia	1		
3.	Dra. Hj. Kun Arifah, M.Pd.I	Biologi	1		
4.	Dra. Lilik Setyowati	Matematika	1		
5.	Drs. H. Zain Attamim, M.Pd.	Bahasa Inggris	1		
6.	Dra. Hj. Mawar Susilowati	Kimia	1		
7.	Drs. Dwi Hartanto	PJOK	1		
8.	Dra. Yayah Chairiyah, M.Pd.I	SKI	1		
9.	Hj. Atiq Wirawati, S.Pd, M.Pd.I	Matematika	1		
10.	Drs. Arif Marjoko	Fisika	1		
11.	Ulfah Nuriana Wulandari, S.Pd.	Fisika	1		
12.	Drs. Moeh. Ansjori	Matematika	1		
13.	Dra. Hj. Siti Mutmainah	Bahasa Indonesia	1		
14.	Ambarwati, S.Pd.	Biologi	1		
15.	Sigit Nasikin, S.Pd.	Kimia	1		
16.	Dra. Domas Hery S.M.	Biologi	1		
17.	Amru Hidayah, M.Pd.	Fisika	1		
18.	Evie Meilianasari, S.Pd, M.Pd.I	Biologi / Waka Humas	1		
19.	Taufik Effendi, S.Ag., M.Pd.I	Bahasa Arab / Wakakur	1		
20.	Enny Yuliani, S.Pd, M.Pd.I	Bahasa Inggris	1		
21.	Dian Rachmawaty, S.Pd, M.Pd.I	Bahasa Indonesia	1		
22.	Ani Puji Rahayu, S.Pd.	PPKN	1		
23.	Hastutik Bayyinatur R., S.Ag.	Fiqih	1		
24.	Jujuk Indah P., S.Pd	Matematika	1		
25.	Iwan Nurcahyo, S.Pd., M.Sc.	Matematika	1		
26.	Alfu Laila, S.Pd.	PPKN	1		
27.	Joko Purnomo, S.Pd.	PJOK	1		

KODE	NAMA GURU	TUGAS	PNS	PPPK	NON PNS/ PPPK
28.	Sri Wahyuni, S.Pd.	Ekonomi	1		
29.	Trina Purwiyati, S.Pd.	Bahasa Inggris	1		
30.	Nur Hidayati, S.Pd.	Ekonomi	1		
31.	Hanik Mariana, S.Pd., M.E.Sy	Ekonomi	1		
32.	Yuliana, S.Psi.	BK	1		
33.	Winarni Dwi Pratiwi, S.Pd	Bahasa Inggris	1		
34.	Wilson Arifudin Ashari, S.Pd	PJOK / Wakasis	1		
35.	Galih Mahartanto, S.Pd	Sosiologi	1		
36.	Heni Hastuti, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Indonesia	1		
37.	Siti Sa'diyah, S.Pd	Kimia	1		
38.	Tamhidatul Janah, S.Ag	Bahasa Arab	1		
39.	Heri Sunaryadi, S.Pd	BK	1		
40.	Warino, S.Pd	Matematika / Waka Sarpras	1		
41.	Yuli Achyarini, S.Pd.I, M.Pd	Sosiologi	1		
42.	Rohmah Handayani, S.Pd	Sejarah	1		
43.	Muchammad Saiful Islam, S.Ag	Fiqih	1		
44.	Darul Lailatul Qomariyah, S.Ag., M.	Bahasa Inggris	1		
45.	Ulfa Luthfiana, S.Pd	Bahasa Inggris	1		
46.	Drs. Murjito	Seni Budaya	1		
47.	Ali Mashud, SHI	Qurdis	1		
48.	Dra. Sri Purwantini	Matematika	1		
49.	Indra Erni Yulianawati, S.Pd.	PPKN	1		
50.	Dra. Wasik Munawabah, M.Pd.I	Fiqih	1		
51.	Tutik Rahmawati, S.Pd.	Bahasa Indonesia	1		
52.	Nur Cholis, S.Pd	Keterampilan/PKW U	1		
53.	Siti Nur Laela, S.Ag., M.Pd.I	Qurdis	1		
54.	Dra. Reni Susana	BK	1		
55.	Achmad Mu'afi As'ad, S.Sy.	Fiqih	1		
56.	Wiretno, S.Hum.	Sejarah	1		
57.	Hari Supyanto, S.Pd.	Fisika	1		
58.	Nita Handayani, S.Pd.I	SKI	1		
59.	Uswatun Chasanah, MSI	Aqidah Akhlak		1	
60.	Aditya Fauzal Bahari, S.Pd., M.E.	Ekonomi		1	
61.	Usriya Tas'adina, S.Pd., M.Pd	Bahasa Inggris		1	
62.	Uswatun Hasanah, M.Pd.I	Fiqih		1	
63.	Arif Rahman Hakim, S.Pd	Geografi		1	
64.	Qoimatul Ma'fufah, S.Pd.I	Bahasa Arab		1	
65.	Alfi Budhi Nabella, S.Pd	PJOK		1	
66.	Shofa Saida Husna, S.Pd.I, M.Pd	Qurdis		1	
67.	Devi Lutfiana, S.Pd.I	SKI / Seni Kaligrafi		1	
68.	Puthut Setyono, S.Pd.	Bahasa Jawa		1	
69.	Ekadina Dzawil Ulya	Fisika		1	
70.	Oysa Redha Rahmadhanie, S.Pd	BK		1	
71.	Drs. Muh. Ali	Mulok Kitab			1
72.	Wiwin Yuni Lestari, M.Pd	Geografi			1

KODE	NAMA GURU	TUGAS	PNS	PPPK	NON PNS/ PPPK
73.	Rima Rahmawati, S.Pd.I	SKI			1
74.	Rendra Hari K., S.Kom	TIK			1
75.	Ariq Wahyu Nugroho, M.Pd.	Bahasa Indonesia			1
76.	Anita Rahmayanti, S.Pd	Keterampilan/PKW U			1
77.	Saiful Hermawan, M.Pd.I	Bahasa Arab			1
78.	Sugeng Ariyadi, S.Sn	Seni Budaya			1
79.	Galesh Sandi Indata, S.Pd	Matematika			1
80.	Muhamad Habibul Annami, Lc., MA	Qurdis/Tafsir			1
81.	Sidiq Amanah, S.Pd.	Keterampilan/PKW U			1
82.	Elfhika Madam Niki Ayu Finisia, S.P	Bahasa Inggris			1
83.	Altin Choliatus Suroya Fida, S.Pd.I	Aqidah Akhlak			1
84.	Rangga Utama Setyasa, S.Pd	Sejarah			1
85.	Selvira Ariesta Ambarwati, S.Pd	Geografi			1
86.	Muhammad Zaki Ramadhani, S.Pd	PJOK			1
			58	12	16
			86		

6. Daftar Sarana Prasarana dan Fasilitas di MAN 2 Ponorogo

a. Sarana Prasarana

Tabel 4.2

Daftar Sarana Prasarana MAN 2 Ponorogo

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	37	37	-	-
2.	Ruang Kepala	1	1	-	-
3.	Ruang WAKA	1	1	-	-
4.	Ruang TU	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Perpustakaan	1	1	-	-
7.	Laboratorium	1	1	-	-
	:				
8.	Fisika	1	1	-	-

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
9.	Kimia	1	1	-	-
10.	Bahasa	1	1	-	-
11.	Komputer	1	1	-	-
12.	Elektro	1	1	-	-
13.	Aula	1	1	-	-
14.	R. Ketrampilan	1	1	-	-
15.	R. Seni	1	1	-	-
16.	R. UKS	1	1	-	-
17.	R. OSIS	1	1	-	-
18.	R. Pramuka	1	1	-	-
19.	R. KIR	1	1	-	-
20.	R. English club/Arabic club	1	1	-	-
21.	R. PMR	1	1	-	-
22.	R. PKS	1	1	-	-
23.	R. BK	1	1	-	-
24.	R. Komite	1	1	-	-
25.	Sekretariat Bina Prestasi	1	1	-	-
26.	Masjid	1	1	-	-
27.	Ma'had putra	1	1	-	-
28.	Ma'had putri	1	1	-	-
29.	Toilet	24	24	-	-
30.	Tempat Parkir	3	3	-	-
31.	GOR	1	1	-	-
32.	Koperasi Siswa	1	1	-	-
33.	Gazebo	3	3	-	-

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
34.	Gedung Workshop	1	1	-	-
	Jumlah	100	100	0	0

b. Fasilitas Siswa dan Guru

Tabel 4.3
Daftar Fasilitas MAN 2 Ponorogo

Masjid	AC/ kipas angin
Tempat Parkir Luas	Gedung Olahraga
Ruang Kelas	Lapangan Bulutangkis indoor 3 buah
Koperasi Siswa	Lapangan Futsal
Kantin Higienis	Lapangan Tenis
Hotspot Area	Lapangan Basket
Aula Pertemuan	Lapangan Volly
Gazebo	Toilet Bersih
Mobil madrasah	UKS
LCD	

7. Deskripsi Umum Responden

Deskripsi responden berdasarkan gender, sertifikasi, pengampu mata pelajaran, dan status kepegawaian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Deskripsi Umum Responden

Indikator	Deskripsi	Jumlah
Gender	Laki-Laki	34
	Perempuan	52
Pengampu Mata Pelajaran	Matematika	9
	Bahasa Indonesia	6
	Biologi	4
	Bahasa Inggris	8
	Kimia	3
	PJOK	5
	SKI	4
	Fisika	5
	Bahasa Arab	4
	PPKN	3
	Fiqih	5
	Ekonomi	4

Indikator	Deskripsi	Jumlah
	BK	4
	Sosiologi	2
	Sejarah	3
	Seni Budaya	2
	Qurdis	4
	Keterampilan/PKWU	3
	Aqidah Akhlak	2
	Geografi	3
	Mulok Kitab	1
	TIK	2
	Status Kepegawaian	PNS
PPPK		12
NON PNS/PPPK		16
Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi	62
	Belum Sertifikasi	24

B. Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis statistik yang menyajikan gambaran umum mengenai variabel maupun data yang digunakan dalam penelitian. Melalui statistik deskriptif, dapat diketahui jumlah sampel penelitian (n), nilai rata-rata atau mean, standar deviasi, nilai terendah (minimum), dan juga nilai tertinggi atau maximum.¹²⁴ Deskripsi data dari penelitian ini di dapatkan dari skor angket yang disebarkan kepada responden yaitu guru MAN 2 Ponorogo yang berjumlah 86 guru. Perhitungan skor tiap variabel dilakukan menggunakan Ms. Excel dan IBM SPSS, sehingga akan didapatkan data statistik terkait pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan. Deskripsi dari tiap variabel dapat dirinci sebagai berikut.

1. Deskriptif Statistik Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang angket mutu layanan pendidikan. Untuk mendapatkan data mutu layanan pendidikan, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 86 guru. Adapun hasil skor manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut

¹²⁴ Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Tabel 4.5**Skor Jawaban Responden Variabel Mutu Layanan Pendidikan**

Mutu Layanan Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	88	1	1.2	1.2	1.2
	89	3	3.5	3.5	4.7
	91	2	2.3	2.3	7.0
	92	2	2.3	2.3	9.3
	93	2	2.3	2.3	11.6
	94	3	3.5	3.5	15.1
	95	2	2.3	2.3	17.4
	96	5	5.8	5.8	23.3
	97	3	3.5	3.5	26.7
	98	4	4.7	4.7	31.4
	99	4	4.7	4.7	36.0
	100	1	1.2	1.2	37.2
	101	6	7.0	7.0	44.2
	102	3	3.5	3.5	47.7
	103	1	1.2	1.2	48.8
	104	2	2.3	2.3	51.2
	105	5	5.8	5.8	57.0
	107	1	1.2	1.2	58.1
	108	4	4.7	4.7	62.8
	109	5	5.8	5.8	68.6
111	5	5.8	5.8	74.4	
114	5	5.8	5.8	80.2	
115	6	7.0	7.0	87.2	
117	1	1.2	1.2	88.4	
118	1	1.2	1.2	89.5	
119	1	1.2	1.2	90.7	
128	8	9.3	9.3	100.0	
Total		86	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel mutu layanan pendidikan tertinggi adalah 128 dengan frekuensi 8 orang dan skor terendah adalah 88 dengan frekuensi 1 orang. Dari data di atas, mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Deskriptif Statistik Mutu Layanan Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mutu Layanan Pendidikan	86	88	128	105.38	10.717
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 105,38$ dan $SDx = 10,717$. Untuk mengetahui tingkatan mutu layanan pendidikan tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- b. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik
- c. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

- a. $Mx + 1.SDx = 105,38 + 1 \times 10,717$
 $= 105,38 + 10,717$
 $= 116,097$ (dibulatkan menjadi 116)
- b. $Mx - 1.SDx = 105,38 - 1 \times 10,717$
 $= 105,38 - 10,717$
 $= 94,663$ (dibulatkan menjadi 95)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 116 dikategorikan tingkat mutu layanan pendidikan baik, sedangkan skor 94 sampai dengan 116 dikategorikan tingkat mutu layanan pendidikan cukup baik, dan skor kurang dari 95 dikategorikan tingkat mutu layanan pendidikan kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Persentase dan Kategori Manajemen Mutu Layanan Pendidikan

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 116	11	12,79%	Baik
2	95 – 116	62	72,09%	Cukup Baik

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
3	< 95	13	15,12%	Kurang Baik
	Jumlah	86	100	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 11 responden (12,79%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 62 responden (72,09%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan prosentase 72,09%.

2. Deskriptif Statistik Manajemen Sarana Prasarana di MAN 2 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang manajemen sarana dan prasarana. Untuk mendapatkan data mengenai manajemen sarana dan prasarana, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 86 guru. Adapun hasil skor manajemen sarana dan prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8

Skor Jawaban Responden Variabel Manajemen Sarana Prasarana (X2)

Manaj. SARPRAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82	2	2.3	2.3	2.3
	87	2	2.3	2.3	4.7
	88	1	1.2	1.2	5.8
	89	8	9.3	9.3	15.1
	90	4	4.7	4.7	19.8
	91	2	2.3	2.3	22.1
	92	6	7.0	7.0	29.1
	93	4	4.7	4.7	33.7
	94	12	14.0	14.0	47.7
	95	5	5.8	5.8	53.5
	96	3	3.5	3.5	57.0
	97	1	1.2	1.2	58.1
	98	4	4.7	4.7	62.8
	99	3	3.5	3.5	66.3
	100	5	5.8	5.8	72.1

Manaj. SARPRAS					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	101	1	1.2	1.2	73.3
	102	2	2.3	2.3	75.6
	104	1	1.2	1.2	76.7
	105	3	3.5	3.5	80.2
	106	1	1.2	1.2	81.4
	109	1	1.2	1.2	82.6
	110	2	2.3	2.3	84.9
	113	2	2.3	2.3	87.2
	118	2	2.3	2.3	89.5
	124	1	1.2	1.2	90.7
	127	3	3.5	3.5	94.2
	131	2	2.3	2.3	96.5
	136	1	1.2	1.2	97.7
	140	2	2.3	2.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

Dari tabel 4.5, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel mutu layanan pendidikan tertinggi adalah 140 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 82 dengan frekuensi 2 orang. Dari data di atas, manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Deskriptif Statistik Manajemen Sarana Prasarana (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Sarana Prasarana	86	82	140	99.83	13.040
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 99,83$ dan $SDx = 13,040$. Untuk mengetahui tingkatan mutu layanan pendidikan tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- d. Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.

- e. Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik
- f. Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

a. $Mx + 1.SDx = 99,83 + 1 \times 13,040$
 $= 99,83 + 13,040$
 $= 112,87$ (dibulatkan menjadi 113)

b. $Mx - 1.SDx = 99,83 - 1 \times 13,040$
 $= 99,83 - 13,040$
 $= 86,76$ (dibulatkan menjadi 87)

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 113 dikategorikan tingkat manajemen sarana prasarana baik, sedangkan skor 87 sampai dengan 113 dikategorikan tingkat manajemen sarana prasarana cukup baik, dan skor kurang dari 87 dikategorikan tingkat manajemen sarana prasarana kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Persentase dan Kategori Manajemen Sarana Prasarana

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 113	13	15,12%	Baik
2	87 – 113	69	80,23%	Cukup Baik
3	< 87	4	4,65%	Kurang Baik
	Jumlah	86	100%	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 13 responden (15,12%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 69 responden (80,23%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (4,65%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80,23%.

3. Deskriptif Statistik Kepemimpinan Kepala Madrasah di MAN 2 Ponorogo

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang kepemimpinan kepala madrasah. Untuk mendapatkan data mengenai kepemimpinan kepala madrasah, peneliti menggunakan angket yang didistribusikan kepada responden yang berjumlah 86 guru. Adapun hasil skor kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.11
Skor Jawaban Responden Variabel Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan Kepala Madrasah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	1.2	1.2	1.2
	85	3	3.5	3.5	4.7
	86	15	17.4	17.4	22.1
	87	9	10.5	10.5	32.6
	88	4	4.7	4.7	37.2
	89	8	9.3	9.3	46.5
	90	1	1.2	1.2	47.7
	91	4	4.7	4.7	52.3
	92	2	2.3	2.3	54.7
	93	4	4.7	4.7	59.3
	94	8	9.3	9.3	68.6
	95	2	2.3	2.3	70.9
	96	2	2.3	2.3	73.3
	97	3	3.5	3.5	76.7
	98	3	3.5	3.5	80.2
	99	3	3.5	3.5	83.7
	101	3	3.5	3.5	87.2
	102	1	1.2	1.2	88.4
	103	2	2.3	2.3	90.7
	107	2	2.3	2.3	93.0
111	1	1.2	1.2	94.2	
114	1	1.2	1.2	95.3	
117	1	1.2	1.2	96.5	
122	2	2.3	2.3	98.8	
128	1	1.2	1.2	100.0	
Total		86	100.0	100.0	

Dari tabel 4.8, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa perolehan skor variabel kepemimpinan kepala madrasah tertinggi adalah 128 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 80 dengan frekuensi 1 orang.

Dari data di atas, kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: kategori baik, cukup baik, dan kurang baik.

Untuk menentukan tingkatan baik, cukup baik, ataupun kurang baik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan mencari *mean* dan *standar deviasi*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12

Deskriptif Statistik Kepemimpinan Kepala Madrasah

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemimpinan Kepala Madrasah	86	83	132	96.74	9.396
Valid N (listwise)	86				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $Mx = 96,74$ dan $SDx = 9,396$. Untuk mengetahui tingkatan kepemimpinan kepala madrasah tergolong baik, cukup baik, ataupun kurang baik dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori baik.
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori kurang baik
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 96,74 + 1 \times 9,396 \\
 &= 96,74 + 9,396 \\
 &= 106,13 \text{ (dibulatkan menjadi 106)} \\
 \text{a. } Mx - 1.SDx &= 96,74 - 1 \times 9,396 \\
 &= 96,74 - 9,396 \\
 &= 87,34 \text{ (dibulatkan menjadi 87)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 106 dikategorikan tingkat kepemimpinan kepala madrasah baik, sedangkan skor 87 sampai dengan 106 dikategorikan tingkat kepemimpinan kepala madrasah cukup baik, dan skor kurang dari 87 dikategorikan tingkat kepemimpinan kepala madrasah kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Persentase dan Kategori Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	Interval Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	> 106	10	11,63%	Baik
2	87 – 106	74	86,05%	Cukup Baik
3	< 87	2	2,33%	Kurang Baik
	Jumlah	86	100	

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 10 responden (11,63%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 74 responden (86,05%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden (2,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah di MAN 2 Ponorogo dalam kategori cukup baik dengan prosentase 86,05%.

C. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov yang dihitung melalui aplikasi SPSS pada taraf signifikan sebesar 5%. Untuk hasil uji normalitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.74440079
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.053
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Data tidak berdistribusi normal (jika Sig < 0,05)

H_1 : Data berdistribusi normal (jika Sig > 0,05)

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig) = 0,198

Keputusan :

Berdasarkan nilai P-value untuk model regresi sebesar 0,198. Maka H_0 ditolak, artinya data berdistribusi normal karena nilai Signifikansi > 0,05.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Adapun pengujiannya dilakukan pada variabel X1 terhadap Y, dan X2 terhadap Y. Statistik uji dalam uji linieritas ini adalah nilai p-value yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada SPSS (*Deviation from Linearity pada tabel ANOVA*) dan besarnya nilai α adalah 0,05. Sedangkan pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $p_value \geq 0,05$ maka tolak H_0 , artinya variabel X linier terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai $p_value \leq 0,05$ maka terima H_0 , artinya variabel X tidak linier terhadap Y.

Untuk hasil uji linieritas variabel X1 terhadap Y, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Linieritas X1 terhadap Y

<i>ANOVA Table</i>							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Layanan Pendidikan * Manajemen Sarana Prasarana	Between Groups	(Combined)	2370.035	28	84.644	.610	.922
		Linearity	9.003	1	9.003	.065	.800
		Deviation from Linearity	2361.032	27	87.446	.631	.904
	Within Groups		7903.000	57	138.649		
	Total		10273.035	85			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan (jika Sig < 0,05).

H₁ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel men sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan (jika Sig > 0,05).

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig) = 0,904

Keputusan :

Berdasarkan tabel diatas, nilai P-value untuk model regresi sebesar 0,904. Maka H₀ ditolak, artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan karena nilai Signifikansi $\geq 0,05$.

Adapun untuk hasil uji linieritas variabel X₂ terhadap Y, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Linieritas X₂ terhadap Y

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Layanan Pendidikan * Kepemimpinan Kepala Madrasah	Between Groups	(Combined)	2133.572	23	92.764	.707	.821
		Linearity	438.333	1	438.333	3.339	.072
		Deviation from Linearity	1695.239	22	77.056	.587	.917
	Within Groups		8139.463	62	131.282		
Total			10273.035	85			

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan (jika Sig < 0,05).

H₁ : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan (jika Sig > 0,05).

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig) = 0,917

Keputusan :

Berdasarkan tabel diatas, nilai P-value untuk model regresi sebesar 0,917. Maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel budaya organisasi terhadap kinerja guru, karena nilai Signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dengan menggunakan bantuan program SPSS bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas. Dalam penelitian model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinieritas.

Statistik untuk uji multikolinieritas adalah nilai Tolerance sebesar 0,1 dan nilai VIF sebesar 10. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas apabila nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,1$ maka terima H_0 , yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antar variabel X. Sebaliknya, jika nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$ maka tolak H_0 , yang artinya terjadi multikolinieritas antar variabel X.

Adapun untuk hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	87.657	13.208		6.637	.000		
	Manajemen Sarana Prasarana	-.042	.097	-.050	-.433	.666	.875	1.143
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.262	.134	.224	1.954	.054	.875	1.143

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Tolerance 0,875 $>$ dari 0,10, dan nilai VIF 1,143 $<$ dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel

independen yaitu manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah tidak terdapat gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menguji adanya varian dan ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian tetap dari satu pengamatan residual ke pengamatan yang lain disebut homoskedastisitas, dan jika varian tidak sama atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian model regresi yang baik, tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas, statistik uji dilakukan melalui hasil perhitungan nilai *p-value* yang ditunjukkan pada nilai Sig di tabel uji Glejser dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Sedangkan dasar pengambilan keputusannya adalah terima H_0 yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel X (jika Sig > 0,05). Adapun hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.744	7.468		1.037	.303
	Manajemen Sarana Prasarana	-.033	.055	-.070	-.598	.552
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.045	.076	.069	.588	.558

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas anatar variabel X (jika Sig > 0,05)

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas anatar variabel X (jika Sig >0,05)

Statitik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig) = X1 = 0,552 ; X2 = 0,558

Keputusan:

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai Sig. manajemen sarana prasarana sebesar $0,552 > 0,05$; kepemimpinan kepala madrasah sebesar $0,558 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Terima H_0 yang berarti bahwa data dalam penelitian ini **tidak terjadi heteroskedastisitas**.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis ke-1, hipotesis ke-2, dan hipotesis ke-3 menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sedangkan untuk pengujian hipotesis ke-4, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

1) Analisis Regresi Linier Sederhana

a) Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pendidikan

Pengujian hipotesis ke-1 yaitu menguji signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah $0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya manajemen sarana prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19

Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X_1 terhadap Y

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	38.203	6.416		5.954	.000
	Manajemen Sarana Prasarana	.487	.087	.520	5.583	.000

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 38.203 dan b_1 didapatkan nilai 0,487. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh budaya organisasi (X_1) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1$$

$$\hat{y} = 38,203 + 0,487 x_1$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu layanan pendidikan (y) akan meningkat apabila manajemen sarana prasarana (x_1) ditingkatkan dan sebaliknya.

Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-1 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.20
Hasil Nilai F_{hitung} X_1 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	140.729	1	140.729	31.168	.000 ^b
	Residual	379.271	84	4.515		
	Total	520.000	85			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H_0 : Manajemen Sarana Prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

H_1 : Manajemen Sarana Prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

$$F_{tabel} = 3,95$$

$$F_{hitung} = 31.168$$

Keputusan :

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 31.168. Adapun F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 3,95. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya **manajemen sarana**

prasarana berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R_{square} . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.21

Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.271	.262	2.125

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,271. sebesar 27,1% terhadap kinerja guru (Y) dan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai tersebut menggambarkan manajemen sarana prasarana (X_1) berpengaruh sebesar 27,1% terhadap kinerja guru (Y) dan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model.

b) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan.

Pengujian hipotesis ke-2 yaitu menguji signifikansi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai *p-value* yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Nilai b_0 dan b_1 variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Coefficients ^a						
1	(Constant)	67.576	7.642		8.843	.000
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.080	.085	.101	.931	.354

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b₀ didapatkan 38,203 dan b₁ didapatkan nilai 0,487. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana pengaruh budaya organisasi (X₂) terhadap kinerja guru (Y), maka model regresi linier sederhana dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_2$$

$$\hat{y} = 38,203 + 0,487x_2$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu layanan pendidikan (y) akan meningkat apabila kepemimpinan kepala madrasah (x₂) ditingkatkan dan sebaliknya. Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-2 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.24
Hasil Nilai F_{hitung} X₂ terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.784	1	123.784	6.469	.013 ^b
	Residual	1607.239	84	19.134		
	Total	1731.023	85			

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H₀ : Kepemimpinan Kepala madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

H₁ : Kepemimpinan Kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

$$F_{\text{tabel}} = 3,95$$

$$F_{\text{hitung}} = 6.469$$

Keputusan :

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 6.469. Adapun F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 3,95. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ($F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$) Adapun untuk mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel hasil pengolahan data regresi linier sederhana bagian *Model Summary*, yaitu pada nilai R^2 . Berikut adalah tabelnya:

Tabel 4.25
Hasil Nilai Koefisien Determinasi X2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.750 ^a	.563	.558	.576
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah				

Berdasarkan tabel 4.16, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563. Nilai tersebut menggambarkan bahwa mutu layanan pendidikan (X_2) berpengaruh sebesar 56,3% terhadap kinerja guru (Y) dan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model. Dengan rincian signifikansi pada setiap indikator sebagai berikut :

2) Analisis Regresi Linier Berganda (Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo).

Pengujian hipotesis ke-3 yaitu menguji signifikansi pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Pada penelitian ini, statistik uji yang dilakukan merupakan hasil hitung dari nilai p value yang ditunjukkan oleh nilai Sig pada tabel hasil hitung, dengan besarnya nilai α adalah 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah tolak H_0 jika $p\text{-value} \geq \alpha$, yang artinya pengaruh manajemen

sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

Adapun persamaan garis regresi linier berganda dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Nilai b0 dan b1 variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.684	7.343		4.723	.000
	Manajemen Sarana Prasarana	.052	.053	.093	.986	.327
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	.473	.088	.505	5.351	.000

a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.20, maka dapat diketahui pada kolom B, nilai b_0 didapatkan 34,684; nilai b_1 didapatkan nilai 0,052; dan nilai b_2 didapatkan nilai 0,473. Dengan demikian berdasarkan tabel hasil pengolahan data regresi linier berganda pengaruh manajemen sarana prasarana (X_1) dan mutu layanan pendidikan (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y), maka model regresi linier berganda dapat dibuat melalui persamaan:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$\hat{y} = 34,683 + 0,052x_1 + 0,473x_2$$

Berdasarkan model persamaan tersebut, dapat diketahui bahwa mutu layanan pendidikan (y) akan meningkat apabila manajemen sarana prasarana (x_1) dan kepemimpinan kepala madrasah (x_2) ditingkatkan dan sebaliknya. Selanjutnya, untuk membuktikan signifikansi model, maka perlu dilakukan uji hipotesis. Adapun hasil uji hipotesis ke-3 pada penelitian ini adalah:

Tabel 4.28
Hasil Nilai Fhitung X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	145.117	2	72.558	16.065	.000 ^b
	Residual	374.883	83	4.517		
	Total	520.000	85			
a. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan						
b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Manajemen Sarana Prasarana						

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui sebagai berikut:

Hipotesis yang diajukan:

H0 : manajemen sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Pinorogo.

H1 : manajemen sarana prasarana dan mutu layanan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru di MAN 2 Ponorogo.

Statistik Uji:

$F_{tabel} = 3,95$

$F_{hitung} = 16,065$

Keputusan :

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 16,065. Adapun F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 3,96. Sehingga, dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} maka dapat disimpulkan tolak H_0 , artinya manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo ($F_{hitung} > F_{tabel}$).

Tabel 4.28
Hasil Nilai Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.643	.636	.212
a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah, Manajemen Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Mutu Layanan Pendidikan				

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,645. Nilai tersebut menggambarkan bahwa manajemen sarana prasarana (X1), dan mutu layanan pendidikan (X2), berpengaruh sebesar 64,3% terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo.

1. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Pembahasan untuk rumusan kesatu adalah terkait dengan pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis 1, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai F_{hitung} (31,168) > F_{tabel} (3,95), sehingga H_0 ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 27,1%, sedangkan 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka manajemen sarana prasarana dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika manajemen sarana prasarana baik dan mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan baik. Sebaliknya, jika manajemen sarana prasarana kurang mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan terganggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi manajemen sarana prasarana dengan dimensi mutu layanan pendidikan.

Mengacu kepada hasil signifikansi sebesar 27,1% maka manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo dapat lebih ditingkatkan lagi. Hal ini sesuai dengan hasil observasi terkait dengan manajemen sarana prasarana di MAN 2 Ponorogo terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperhatikan seperti akses masuk keluar lingkungan madrasah yang kurang lebar, terdapat ruang kelas yang retak, keadaan buku di perpustakaan belum lengkap dan up to date yang dapat digunakan untuk acuan belajar siswa, madrasah belum memiliki gudang, serta area parkir yang belum mencukupi terutama ketika ada tamu untuk kegiatan KKMA, KKMTs maupun MGMP.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ima Rahmawati yang berjudul "Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan di SMA Negeri 1 Ciampea". Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh positif dan

signifikan terhadap mutu layanan. Hal ini menunjukkan semakin kuat kontribusi manajemen sarana prasarana maka mutu layanan yang dihasilkan oleh guru akan semakin tinggi.¹²⁵

Wolkins dalam Prasetyo mengemukakan ada enam faktor yang menentukan mutu pelayanan, yaitu : organisasi, kepemimpinan, struktur organisasi, kemampuan aparat, sarana prasarana pendidikan, sistem layanan dan penghargaan.¹²⁶ Tugas manajemen sarana prasarana ialah mengatur dan menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses kegiatan lembaga karenanya, manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu domain dari manajemen peningkatan mutu pendidikan dimana secara internal peningkatan mutu lembaga pendidikan berhubungan erat dengan ketersediaan dan fasilitas sarana prasarana sekolah untuk menunjang proses pembelajaran.¹²⁷ Oleh karena itu perhatian suatu lembaga maupun pemerintah terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat diabaikan karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai lembaga akan kesulitan untuk menunjang kompetensi profesional tenaga pendidiknya. Tentunya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap mutu layanan pendidikan di dalam suatu lembaga.

2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Pembahasan untuk rumusan kedua adalah terkait dengan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis kedua, menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai $F_{hitung} (6,469) > F_{tabel} (3,95)$, sehingga H_0 ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 56,3%, sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi.

¹²⁵ Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern Volume 09 Nomor 02 September 2023*. <http://jurnal-inais.id/index.php/JKIM/article/view/247>

¹²⁶ Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik*, 7-8

¹²⁷ Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, 66.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka kepemimpinan kepala madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika kepemimpinan kepala madrasah baik dan mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan baik. Sebaliknya, jika kepemimpinan kepala madrasah kurang mendukung, maka mutu layanan pendidikan juga akan terganggu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara dimensi kepemimpinan kepala madrasah dengan dimensi mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan. Jika Kepala Madrasah memiliki sikap kepemimpinan yang baik, maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi guru di instansi yang bersangkutan. Sebaliknya, jika Kepala Madrasah menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap kinerja guru, maka guru itu sendiri juga tidak akan maksimal dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Danim yang menyebutkan salah satu faktor peningkatan mutu layanan pendidikan yaitu kepemimpinan kepala madrasah.¹²⁸

Kepemimpinan Kepala Madrasah dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan, didukung oleh hasil penelitian Muh. Badrudin, Nurkholis dan Titik Haryati yang menyatakan bahwa kepemimpinan Kepala Madrasah berpengaruh mutu Madrasah Aliyah Swasta sebesar 76,9%.¹²⁹ Dengan demikian, dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan akan berdampak pada mutu layanan pendidikan.

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MAN 2 Ponorogo

Pembahasan untuk rumusan ketiga adalah terkait dengan pengaruh manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah

¹²⁸ Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. 156

¹²⁹ Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta". *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023*. 3
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/15298>

terhadap mutu layanan pendidikan. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis 3, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah memengaruhi mutu layanan pendidikan di MAN 2 Ponorogo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $F_{hitung} (16,065) > F_{tabel} (3,95)$, sehingga H_0 ditolak. Adapun presentase pengaruhnya sebesar 64,3% terhadap kinerja guru (Y) dan 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk ke dalam model regresi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi terhadap mutu layanan pendidikan.

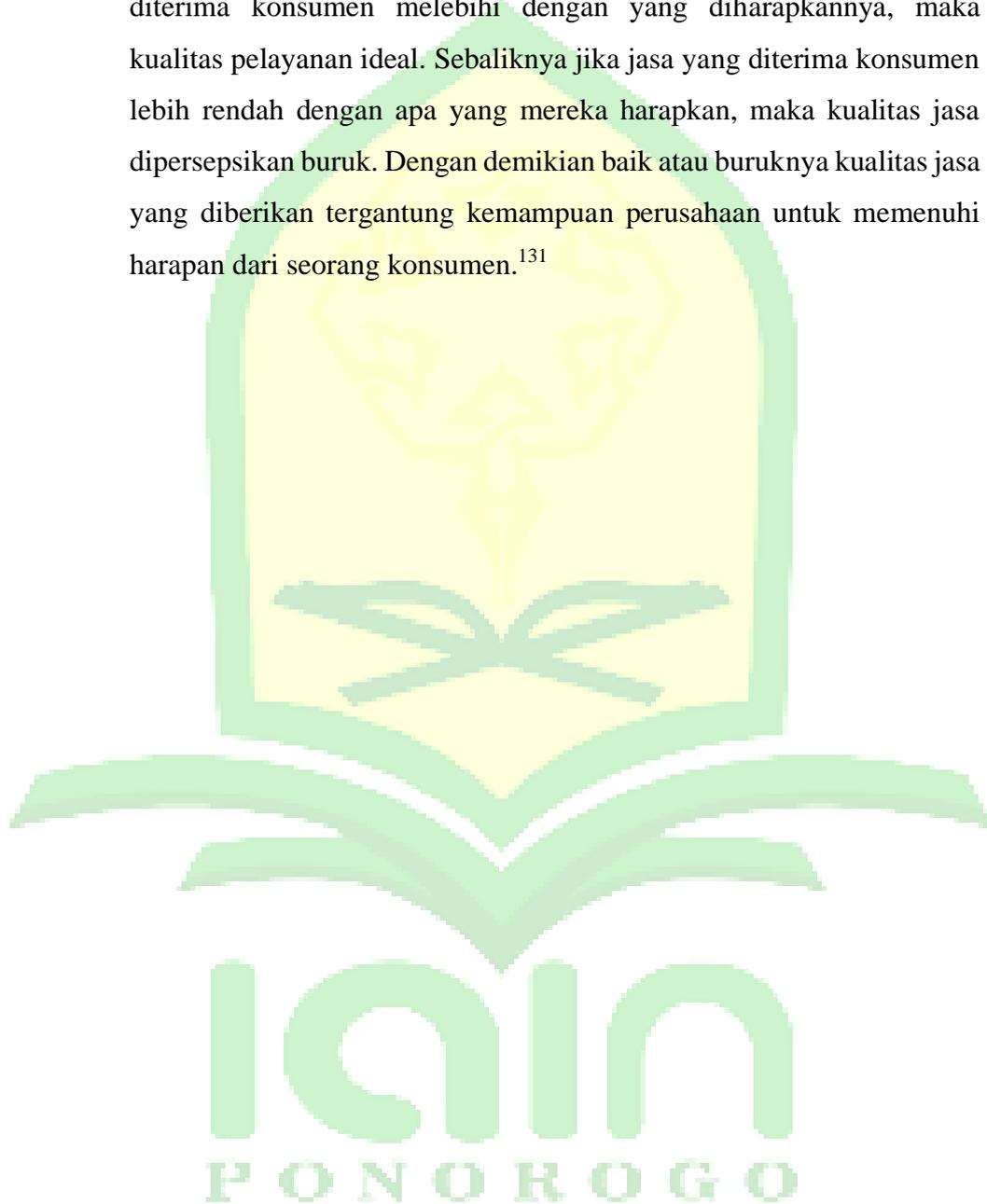
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan Kepala Madrasah secara bersama-sama dapat memengaruhi mutu layanan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan guru yang bekerja di suatu lembaga pendidikan memerlukan ketersediaan fasilitas dan media pembelajaran serta akan bercermin terhadap gaya kepemimpinan Kepala Madrasah. Jika Kepala Madrasah bersikap peduli dan perhatian terhadap permasalahan yang muncul di madrasah serta memantau kinerja guru itu sendiri, maka seiring berjalannya waktu guru juga akan meningkatkan kinerjanya.

Menurut Desi Arief S., dkk menyebutkan bahwa pandangan secara umum banyak faktor yang mempengaruhi mutu layanan pendidikan, diantaranya faktor kurikulum, kebijakan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, aplikasi teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan lingkup belajar lainnya melalui fasilitas internet, aplikasi metode, strategi, dan pendekatan pendidikan yang mutakhir dan modern, metode evaluasi pendidikan yang tepat, biaya pendidikan yang cukup, manajemen pendidikan yang dilakukan secara professional, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.¹³⁰

Dalam pandangan lain, Lupiyadi mengemukakan bahwa ada

¹³⁰ Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.* 207-208

dua faktor utama yang mempengaruhi mutu layanan, yaitu (*perceived service*) dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan dan diinginkan (*expected service*). Ini dimaksudkan jika jasa yang diterima konsumen atau dirasakannya sesuai dengan yang diharapkan (*perceived service*), maka kualitas jasa dipersepsikan baik dan memuaskan. Jika jasa yang diterima konsumen melebihi dengan yang diharapkannya, maka kualitas pelayanan ideal. Sebaliknya jika jasa yang diterima konsumen lebih rendah dengan apa yang mereka harapkan, maka kualitas jasa dipersepsikan buruk. Dengan demikian baik atau buruknya kualitas jasa yang diberikan tergantung kemampuan perusahaan untuk memenuhi harapan dari seorang konsumen.¹³¹



¹³¹ Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Pertama*. (Salemba Empat: Jakarta, 2001)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis data melalui perhitungan pembuktian seluruh hipotesis tentang pengaruh manajemen sumber daya manusia dan manajemen sarana prasarana terhadap kompetensi profesional guru, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Manajemen sarana prasarana (Variabel X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (31,168) > F_{tabel} (3,95)$, yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* (R^2) sebesar 0,271 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 27,1%, sementara sisanya 72,9% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Kepemimpinan kepala madrasah (Variabel X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (6,469) > F_{tabel} (3,95)$, yang dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* (R^2) sebesar 0,563 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi kepemimpinan kepala madrasah terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 56,3%, sementara sisanya 43,7% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Manajemen sarana prasarana (Variabel X1) dan kepemimpinan kepala madrasah (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu layanan pendidikan (Y) di MAN 2 Ponorogo. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai *P-Value* (Sig.) X1 sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} (16,065) > F_{tabel} (3,95)$, yang dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Adapun nilai *coefficient determinasi* (R^2) sebesar 0,643 yang menunjukkan sumbangsih dan kontribusi manajemen sarana prasarana dan kepemimpinan kepala madrasah

terhadap mutu layanan pendidikan sebesar 64,3%, sementara sisanya 35,8% dipengaruhi dari kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Segenap Personalia di MAN 2 Ponorogo

Madrasah seyogyanya memiliki manajemen yang baik guna memberikan pelayanan yang optimal yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang baik guna menunjang setiap pelayanan atau kegiatan di sekolah/madrasah. Selain manajemen sarana prasarana tersebut, madrasah juga harus memiliki figur kepala madrasah yang menjadi suri tauladan yang baik bagi semua pihak di madrasah baik kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta kepada peserta didik di MAN 2 Ponorogo.

2. Bagi Kepala Madrasah

Bagi Kepala Madrasah MAN 2 Ponorogo, bahwa gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dapat berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan. Maka dari itu, diharapkan Kepala Madrasah mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan karakter warga sekolah yang dipimpin, terutama guru. Dengan menunjukkan kepemimpinan dan kinerja yang baik, maka seiring berjalannya waktu kinerja guru serta mutu layanan juga akan meningkat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan penelitian terdahulu dan sebagai akses bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel lain sebesar 35,8% yang memiliki pengaruh terhadap kompetensi profesional guru yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memberi kontribusi bagi pengembangan keilmuan serta dapat membandingkan teori-teori yang relevan dengan tema penelitian lainnya. Keterbatasan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan peneliti selanjutnya sebagai bahan perbaikan untuk melengkapi kekurangan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Alquran, al-Baqarah ayat 267, *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2005.

Jurnal Ilmiah

Amirudin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru". *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol.7, No.2. 2017

Arnita Niroha Halawa, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa Vol. 2, No. 2 Mei 2023. 2-3*

Binti, Widya, and Menur, Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan di MA Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi. *Inisiasi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 1 No. 1 –September 2021

Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.*

Gusma Gabe Sahara. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah di MAN Kota Medan". *Jurnal EduTech Vol. 6 No. 2 September 2020*

Holila, Yasir Arafat, Meilia Rosani, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komite Sekolah terhadap Mutu Pendidikan". *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Volume 6, Nomor 11, November 2023*

Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern Volume 09 Nomor 02 September 2023.*

Ima Rahmawati, dkk. Kontribusi Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Kajian Islam Modern Volume 09 Nomor 02 September 2023.*

Indahyani, dkk. "Pengaruh Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Manajemen Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan". *Nazzama Journal Of Management Education Volume 1, Nomor 2, Oktober - Maret 2022.*

Jamaluddin Malik, dkk. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 2, Issue. 2, 2021

Muh. Alimnur, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Kerja Guru dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Mengajar Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Mamuju”. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 9 No. 4 Tahun 2020

Muh. Badrudin, dkk. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Motivasi Kerja, dan Budaya Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Swasta”. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP) Volume 12 Nomor 2 Agustus 2023*

Nugroho, Yohanes Agung Adi. 2015. *Menumbuhkan Service Loyalty Melalui Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Respon Emosi Konsumen Pada Perusahaan Jasa*. *Jurnal Maranatha* Vol. 05 No. 02 2015

Nur Agus Salim, “Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Sekolah Melalui Penguatan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah”, *Jurnal Manajemen Supervisi Pendidikan*, Vol. 2, No1, 2017.

Nurtuah Tanjung, *Tafsir Ayat- Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana*, Jurnal : Sabillarrayad Volume II Nomor 01 Januari – Juni 2017

Eka Binti, Zuhriana Widya, and Dewi Menur, *Korelasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dengan Mutu Pendidikan Di Ma Syarifatul'ulum Katerban (Studi Kasus Madrasah Aliyah Syarifatul Ulum Katerban Ngawi)*, Jurnal : Inisiasi Volume 1 No. 1 – September 2021.

Buku/Bunga Rampai/Antologi/Proceeding

Ambarita, Alben, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Ruko Jambusari 7A, 2015.

Ananda Rusydi, Kinata Oda. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan : CV. Widya Puspita, 2017.

Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta 2011

Barnawi & M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta : Ruzz Media, 2012.

Bulhayat, Sugito, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Litrase Nusantra Abadi: Malang, 2022.

- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Carti, dkk. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu”. *Edum Journal*, Vol 6, No 1, Maret 2023
- Danim. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Deddy Mulyadi, dkk., “*Administrasi Publik Untuk pelayanan Publik*”. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Desi Arief Setiani, dkk. Pengaruh Keterampilan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Layanan Pendidikan Sma Swasta Di Kota Tegal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* Volume 8 Nomor 2 Agustus 2019.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Penelitian Pendidikan suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo : STAIN Ponorogo Press, 2012.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Statistik Parametrik: Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012),
- Dwi Iwan Suranto, dkk. Pentingnya Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Volume 1 Nomor 2 April 2022.
- E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education, Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2008.
- Eliana Sari, *Manajemen Lingkungan Pendidikan*. Jakarta: Uwais Press, 2019.
- Fahri Irham, *Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta, 2017.

- Fahrurrozi, *Analisis Dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Administrasi Di IAIN Walisongo*, Semarang : Pusat Penelitian IAIN Walisongo, 2011.
- Fandi Tjptono, *Manajemen Jasa*, Manajemen Jasa, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Gatot Kusjono dan Eni Sudjiani, *Pengaruh kualitas Layanan Pendidikan Terhadap Kepuasan Peserta Didik Di SMA Islam Cikal Harapan Bumi Serpong Damai*, Pamulang: Pusat Inkubasi Bisnis dan Kewirausahaan UNPAM, 2019.
- Ghozali, I. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 306.
- Ibn Baz, *Majm'u Fatawa Wa Maqolat Mutanawi'at, Jilid 1* (Riyadh: Darul Wathon Li Annasyr, 2008).
- Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*, Yogyakarta: deepublish, 2015.
- Ismanto Setyobudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- K. Permadi, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Komariah, A., & Triatna, C. *Visionary Leadership (Menuju Sekolah Efektif)*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Kusmintarjo dan Burhanuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Kepala Sekolah*, Jakarta : Depdikbud. 1997.
- Lukas Manu and Jusuf Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah NTT: Jusuf Aryani Learning*, 2017.
- Lupiyoadi, Rambat. *Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi Pertama*. Salemba Empat: Jakarta, 2001.

- Lupyoadi dan A. Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa Edisi Kedua*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Made Pidarta. *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Bandung,: Rineka.1997.
- Made Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*. Tangerang Selatan: Namiya, 2020.
- Manu and Blegur, *Manajemen Berbasis Sekolah, Manajemen Berbasis Sekolah*, 243-244. Lihat, Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, t.t.
- Maton dan Zulkifli, “*Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian*,” *Tabularasa PPS Unimed* 1. 2011.
- Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Moh Munir, *Pedoman Penulisan Riset Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: FATIK IAIN, 2022.
- Mohammad Karim, *Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Muhammad Syahzali, Achi Rinaldi, and Novalia, *Statistika Infrensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan* (Bogor: PT. Penerbit IPB Press, 2020.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, Bandung : Alfabeta, 2011.
- Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Nasution, *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2003.

- Prasetyo, Wimay. *Manajemen Pelayanan Publik*. Konsep Kualitas Pelayanan Publik. (Surabaya : Brawijaya University, 2012).
- Priansa, “*Manajemen Pelayanan Prima fokus pada organisasi publik dan Peningkatan Kualitas Aparatur*”. Bandung: Alfabeta. 2017.
- Rudi Suardi, *Sistem Manajemen Mutu ISO 9000:2000 Penerapannya Untuk Mencapai TQM*, Jakarta: PPM, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saihu, *Manajemen Berbasis Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*, Tangerang: Yapin An-Namiyah. 2020
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. IRCiSoD; Yogyakarta, 2015.
- Samsul Arifin. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Layanan dan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Se-Kota Batam*”. Tesis UIN SUSKA RIAU. 2023
- Sekaran and Bougie, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
Lihat, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).
- Siti Hanifah, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA An-Nur Rambipuji Jember*”. Tesis UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022
- Sofyan Siregar, *Statistik Parametri Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Subagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadizya Jaya. 2005.
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsaputra, Uhar, *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi* (Bandung : Refika Aditama, 2015).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.

Sukirno, *Pedoman Kerja Komite Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Widyamata, 2006.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas UGM, 1985.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Insoneia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 2014.

Tony Wijaya, *Manajemen Kualitas Jasa*, Jakarta: PT. Indeks, 2011.

Wahjo Atmidjo, *Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.

Wahjosumijo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013.

Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014.

Zeithaml V.A., Parasuraman A. ,Berry L.L. *Delivering quality service: balancing customer perceptions and expectation*. United States of America: The Free Press, 1990.

Internet/Website

<https://manduaponorogo.sch.id/> diakses pada tanggal 3 Oktober 2023 pukul 19.25

